

**MANAJEMEN KURIKULUM SISTEM BLOK
MENGUNAKAN METODE *RESEARCH BASED LEARNING*
DI PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS INDUSTRI HALAL
UNU YOGYAKARTA**



Oleh: Ahmad Rifa'i
NIM: 17204091002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tesis

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ahmad Rifa'i, S. Pd**
NIM : 17204091002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 November 2020

Saya yang menyatakan,




Ahmad Rifa'i, S. Pd
NIM: 17204091002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ahmad Rifa'i, S. Pd**
NIM : 17204091002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 November 2020

Saya yang menyatakan,



Ahmad Rifa'i
Ahmad Rifa'i, S. Pd
NIM: 17204091002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto - Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN
B-331/Un.02/DT/PP.01.1/11/2020

Tesis Berjudul : MANAJEMEN KURIKULUM SISTEM BLOK
MENGUNAKAN METODE *RESEARCH BASED*
LEARNING DI PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS INDUSTRI HALAL UNU YOGYAKARTA

Nama : Ahmad Rifa'i
NIM : 17204091002
Program Studi : MPI
Konsentrasi : MPI
Tanggal Ujian : 11 November 2020

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan
(M.Pd.)

Yogyakarta, 17 November 2020
Dekan



Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : MANAJEMEN KURIKULUM SISTEM BLOK
MENGUNAKAN METODE RESEARCH BASED
LEARNING DI PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS INDUSTRI HALAL UNU YOGYAKARTA

Nama : Ahmad Rifai

NIM : 17204091002

Jenjang : Magister

Program Studi : MPI

Telah disetujui tim penguji munaqosah

Pembimbing/Ketua : Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd (

Penguji I : Dr. H. Moch. Wasith Achadi, (
M.Ag

Penguji II : Dr. H. Sedya Santosa, SS., M.Pd. (

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 11 November 2020

Waktu : 10.00 – 11.00

Hasil/Nilai : 92/A-

Predikat : memuaskan/sangat memuaskan/cumlaude

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta**

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Sistem Blok Menggunakan Metode *Research Based Learning* Pada Mata Kuliah Komunikasi Pertanian di Program Studi Agribisnis Fakultas Industri Halal UNU Yogyakarta**, yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Rifa'i, S.Pd

NIM : 17204091002

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 04 November 2020

Pembimbing



Dr. H. Suwadi, M. Ag, M.Pd

NIP. 197010151996031001

ABSTRAK

AHMAD RIFA'I. Manajemen Kurikulum Sistem Blok di Program Studi Agribisnis Fakultas Industri Halal UNU Yogyakarta. Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2020

Manajemen kurikulum merupakan variabel penting dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai visi misi Perguruan Tinggi Agama Islam. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kurikulum yang dapat mencapai tujuan pembelajaran secara tuntas sesuai dengan kebutuhan zaman. Upaya pembaruan manajemen kurikulum bagi Perguruan Tinggi Agama Islam dapat dilakukan dengan menerapkan manajemen kurikulum sistem blok. Sejauh ini, kurikulum sistem blok baru dikenal di Kampus Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Dalam penelitian ini kurikulum sistem blok dilaksanakan di Program Studi Agribisnis Fakultas Industri Halal, UNU Yogyakarta. Maka dari itu, perlu diadakan penelitian lebih lanjut guna mengetahui dan menganalisis pelaksanaan manajemen kurikulum sistem blok di program studi Agribisnis Fakultas Industri Halal, UNU Yogyakarta. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Perguruan Tinggi Agama Islam lain yang akan menerapkan kurikulum sistem blok.

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Agribisnis, Fakultas Industri Halal, UNU Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah *field research*, dengan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber. Data yang terkumpul dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian: (1) Kurikulum sistem blok adalah kurikulum yang mengintegrasikan berbagai mata kuliah menjadi satu blok guna mencapai kompetensi pembelajaran secara tuntas. Strategi pembelajaran menggunakan *student centered*, dengan tema pembelajarannya yang didukung oleh fenomena di masyarakat. Komponen kurikulum sistem blok meliputi tujuan pembelajaran, isi kurikulum, strategi dan metode pembelajaran. (2) Pelaksanaan manajemen kurikulum dengan beberapa tahap, yaitu: Perencanaan dengan membuat formulasi tujuan kurikulum, mempertimbangkan sumber daya manusia, mempertimbangkan infrastruktur perkuliahan, membuat strategi pelaksanaan, pengembangan operasional, dan implementasi. Pengorganisasian kurikulum sistem blok di tingkat program studi diatur oleh tim dan penanggungjawab blok. Pelaksanaan sistem blok secara urut menggunakan metode *problem based learning*. Monitoring dan evaluasi dilakukan dalam rapat kerja 2 mingguan, bulanan, dan akhir semester. (3) Faktor pendukung seperti jaringan kampus yang luas, tim blok yang profesional, memiliki laboratorium masyarakat, dan ruang kuliah yang memadai. Faktor penghambat seperti tim blok tidak berlatarbelakang pendidikan sistem blok, jumlah penanggungjawab blok terbatas, belum ada PTAI lain yang menggunakan kurikulum sistem blok sebagai bahan perbandingan, dan perlunya proses konversi dari sistem blok ke sistem kredit semester (SKS).

Kata kunci: Manajemen, Kurikulum Sistem Blok, *Research Based Learning*

ABSTRAC

AHMAD RIFA'I. *Block System Curriculum Management in the Agribusiness Study Program, Faculty of Halal Industry. UNU Yogyakarta. Thesis. Master Program State Islamic Education Management Faculty of Teacher Training and Education UIN Sunan Kalijaga. 2019*

Curriculum management is an important variable implementation the learning process to achieve the vision and mision of islamic higher education institutions. Therefore, curriculum management is needed that can achieve the learning objectives completely in accordance with the needs of the time. The effort to renew curriculum management for islamic institutions can be carried out by implementation a block system curriculum management. So far, block system curriculum is known on the campus of medicine and health sciences. In this research the block system curriculum was implementation in the agribusiness study program of the halal industry faculty, UNU Yogyakarta. So that the result of this study can be taken into consideration for other education islamic institutions that will implement the block system curriculum.

This research was conducted in agriculture communication courses at the Agribusiness Study Program, Faculty of Halal Industry, UNU, Yogyakarta. This type of research is field research, using qualitative descriptive methods, data collection using methods of observation, interviews and documentation. The validity of the data uses triangulation of methods and sources. The collected data was analyzed by the stages of data reduction, data presentation, verification and conclusion.

The results: (1) Block system curriculum is a curriculum that integrates various subjects into one block in order to achieve complete learning competency. Learning strategies using student centered, with themes of learning supported by phenomena in the community. The components of the block system curriculum include learning objectives, curriculum content, and learning strategies and methods. It is hoped that students will not only understand in theory, but be able to convey agricultural knowledge to the public. (2) Implementation of curriculum management with several steps, namely: Planning by formulating curriculum objectives, considering human resources, considering lecture infrastructure, making strategic implementation steps, operational development, and implementation. The organizing of the block system curriculum at the study program level is regulated by the block team and person in charge. The implementation of the block system in sequence with the problem based learning method. Monitoring and evaluation are conducted in biweekly, monthly and end of semester work meetings. (3) Factors supporting the implementation of the block system curriculum such as, extensive campus network, professional block teams, having community laboratories, and adequate lecture rooms. The inhibiting factors for the implementation of the block curriculum are, the block team has no background in block system education, the number of blocks in charge is limited, there are no PTAI that use the block system curriculum as a comparison material, and the need for the conversion process from the block system to the semester credit system (SKS).

Keywords: *Management, Block System Curriculum, Research Based Learning*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)

ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘El
م	Mim	M	‘Em
ن	Nun	N	‘En
و	Wa w	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Ham zah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	Muta’addidah
عدة	ditulis	‘iddah

C. Ta’ marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti: Shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). **Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.**

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al- auliyā'
----------------	---------	------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakātul fitr
------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

ا	fathah	a
إ	kasrah	i
أ	damah	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	Jāhiliyyah
Fathah + ya'mati	ditulis	Ā
تنسى	ditulis	Tansā
Kasrah + ya' mati	ditulis	Ī
كريم	ditulis	karīm
Dammah +	ditulis	Ū

wawu mati فروض	ditulis	furūd
-------------------	---------	-------

F. Vokal Rangkap

Fathat + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

النتم	ditulis	A'antum
اعددت	ditulis	U'iddat
لننشكرتم	ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	Al-Qur'ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiayh ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf L (el)-nya.

السماء	ditulis	Al-Samā'
الشمس	ditulis	Al- Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	Żawi al- furūd
اهل السنة	ditulis	Ahl al- Sunnah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ .
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَآمَتِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah ﷻ yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ yang telah mendidik manusia dengan ilmu dan akhlak menuju jalan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Alhamdulillah tesis ini berhasil diselesaikan. Penyusun sangat bersyukur atas bimbingan dan bantuan dari seluruh pihak dalam penyelesaian tesis ini. Selanjutnya, atas terwujudnya tesis ini tidak lupa penyusun sampaikan terima kasih dengan penuh hormat dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph. D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI S2).
4. Dr. H. Moch. Wasith Achadi, M.Ag, Selaku dosen pembimbing akademik (DPA) dan penguji tesis I.
5. Dr. H. Suwadi, M.Ag. M.Pd, selaku pembimbing tesis dan Ketua Sidang Munaqosyah.
6. Dr. H. Sedyas Santosa, S.S., M.Pd, selaku penguji tesis II.
7. Prof. Drs. Purwo Santoso, MA, Ph.D., selaku rektor UNU Yogyakarta.
8. Ir. Nafiatul Umami, S.Pt., MP., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Industri Halal, UNU Yogyakarta.
9. Abi Pratiwa Siregar, S.P., M.Sc., selaku ketua Program Studi Agribisnis sekaligus dosen komunikasi pertanian UNU Yogyakarta.

10. Nur Hidayah, Lc. MA., dan Irhas Badruzaman S.I.Kom, selaku sekretaris dan anggota tim blok dasar umum UNU Yogyakarta. Kepada Bapak Sukarja, Pak Udin, dan Ning Mila, selaku Bidang Administrasi UNU Yogyakarta.
11. Dewan *Žuriyahal-Ma’had al-Nūr*, yang telah memberikan bimbingan keilmuannya selama saya mondok di al-Ma’had An Nur, semoga menjadi jariah dan bermanfaat di dunia dan di akhirat. *āmīn*.
12. Ketua Yayasan al-Ma’had An Nur, *ḥabibana wa Syaikhana al-Mukharam* K.H. Moh. Yasin Nawawi dan Ibu Nyai Luailik, serta kepada *syaikhana* Agus Muhammad Rumaizijat, S.Pd.I dan keluarga.
13. Orang tua dan keluarga ku yang senantiasa memberikan doa dan restu dalam setiap langkah mencari ilmu, serta yang mendukungku selama belajar, semoga menjadi pahala berlimpah, *āmīn*.
14. Teman-teman MPI S2 2018, Adib Habibi, S.Pd., M.Pd, Adib Nur Aziz, S.Si, Ahmad Fathoni, S.E, Ahmad Fathur Rosyadi, S.Pd, Chiqmatun Khasanah, S.Pd.I, Muslim Fidia Atmaja, S.Pd, Nimas Wegig Kurniana, S.Pd, Nur Wahid Sugiyanto, S.Pd, Ummiasih, S.Pd, Melia Iska Novitasari, S.Pd.
15. Kepada adinda Nur’aini, S.Si., M.Si, terimakasih telah menjadi motivasi dan membatu semuanya. Semoga lekas selesai penelitian mu juga.
16. Kepada semua pihak yang telah membantu, yang tidak bisa disebut satu persatu. Semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT dengan sebaik-baiknya pembalasan dan mendapat limpahan rahmat-Nya.

Teriring doa dan harapan, semoga amal kebaikan mereka senantiasa memperoleh ridha dari Allah ﷻ. Akhirnya penyusun hanya bisa berharap semoga karya yang masih sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Yogyakarta, 15 November 2020

Penyusun



Ahmad Rifa’i, S.Pd

NIM. 17201091002

MOTTO

اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

“Allah yang menciptakan segala sesuatu dan Dia lah yang memelihara segala sesuatu”.

(Az-Zumar:62)¹

“Ngaji, Ngabdi, Ngamal Soleh”

Ahmad Rifa’i al Faqir

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Muhammad Shihab dan Muhamad Shahib Tahir, *Alquran al Karim Tikrar*, (Jakarta: Sygma Media, 2014), hlm. 465

PERSEMBAHAN

Tesis sederhana ini saya persembahkan

untuk Almamater Ku Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

D.I. Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	~ i
PERNYATAAN KEASLIAN	~ ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	~ iii
PENGESAHAN DIREKTUR	~ iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	~ v
NOTA DINAS PEMBIMBING	~ vii
ABSTRAKSI	~ vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	~ xii
KATA PENGANTAR	~ xvii
MOTTO	~ xxii
PERSEMBAHAN	~ xxiii
DAFTAR ISI	~ xxiv
DAFTAR TABEL	~ xxviii
DAFTAR GAMBAR	~ xxix

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang ~ 1
- B. Rumusan Masalah ~ 6
- C. Tujuan dan Manfaat penelitian ~ 6
- D. Tinjauan Pustaka ~ 7
- E. Krangka Teori ~ 15
 - 1. Manajemen Pendidikan ~ 15
 - 2. Pengembangan Kurikulum ~ 25
 - 3. Sistem Blok ~ 38
 - 4. Kurikulum Sistem Blok di Fakultas Kedokteran UNS ~ 44
 - 5. Metode *Research Based Learning* ~ 47
- F. Metode Penelitian ~ 58
- G. Sumber Data Penelitian ~ 58
- H. Teknik Pengumpulan Data ~ 59

- I. Teknik Keabsahaan Data Penelitian ~ 62
- J. Analisis Data ~ 63
- K. Sistematika Pembahasan ~ 65

BAB II GAMBARAN UMUM PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS INDUSTRI HALAL, UNU YOGYAKARTA

- A. Letak Kampus UNU Yogyakarta ~ 67
- B. Pendirian dan Pendidikan Di UNU Yogyakarta ~ 71
 - 1. Latar Belakang Pendirian ~ 71
 - 2. Program Pendidikan ~ 78
 - 3. Lambang Kampus ~ 79
- C. Visi, Misi, dan Tujuan ~ 81
- D. Struktur Organisasi UNU Yogyakarta ~ 84
- E. Fakultas Industri Halal ~ 87
 - 1. Profil Fakultas Industri Halal ~ 87
 - 2. Struktur Organisasi Fakultas Industri Halal ~ 88
 - 3. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan ~ 90
 - 4. Kompetensi Lulusan ~ 91
- F. Program Studi Agribisnis ~ 92
 - 1. Profil Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan ~ 92
 - 2. Struktur Organisasi Program Studi Agribisnis ~ 94
 - 3. Peserta Didik ~ 95
 - 4. Kompetensi Lulusan ~ 96
- G. Infrastruktur Perkuliahan ~ 99

BAB III MANAJEMEN KURIKULUM SISTEM BLOK MENGGUNAKAN METODE *RESEARCH BASED LEARNING*

- A. Kurikulum Sistem Blok Menggunakan Metode *RBL* ~ 107
- B. Manajemen Kurikulum Sistem Blok Menggunakan Metode *RBL* ~ 132
 - 1. Perencanaan ~ 132

2. Pengorganisasian ~ 139
3. Pelaksanaan ~ 147
4. Monitoring dan Evaluasi ~ 165
- C. Faktor Pendukung dan Penghambat ~ 176
 1. Faktor Pendukung ~ 176
 2. Faktor Penghambat ~ 183

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan ~ 191
- B. Saran-Saran ~ 192

DAFTAR PUSTAKA ~ 193

LAMPIRAN-LAMPIRAN ~ 204

CURICULUM VITE ~ 252



DAFTAR TABEL

Tabel 1 blok Fakultas Kedokteran UNS 2016 ~ 46

Tabel 2 Jumlah Mahasiswa UNU Yogyakarta ~ 96

Tabel 3 Daftar Infrastruktur Prasarana ~ 100

Tabel 4 Daftar Infrastruktur Sarana ~ 101

Tabel 5 Kurikulum Blok Semester 1-3 Tahun 2018 ~ 113

Tabel 6 Kurikulum blok semester 4-8 Tahun 2018 ~ 114

Tabel 7 Kurikulum Blok Dasar Umum ~ 118



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Peta Kampus UNU Yogyakarta ~ 68
- Gambar 2 Gedung UNU Yogyakarta ~ 70
- Gambar 3 Asrama mahasiswa di Jl. Bantul km 8 ~ 70
- Gambar 4 Lambang Kampus ~ 80
- Gambar 5 Struktur Organisasi UNU Yogyakarta ~ 85
- Gambar 6 Struktur Organisasi Rektor ~ 86
- Gambar 7 Struktur Organisasi Fak. Industri Halal ~ 89
- Gambar 8 Struktur Organisasi Prodi Agribisnis ~ 95
- Gambar 9 Struktur tim blok ~ 120
- Gambar 10 Perkuliahan komunikasi pertanian ~ 123
- Gambar 11 Struktur Tim Blok ~ 142
- Gambar 12 Perkuliahan Komunikasi Pertanian ~ 158
- Gambar 13 Rapat Monitoring dan Evaluasi Blok ~ 166
- Gambar 14 nilai hasil belajar ~ 171
- Gambar 15 Struktur Organisasi UNU Yogyakarta ~ 177
- Gambar 16 Struktur Tim Blok ~ 185



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini pendidikan di Indonesia terus mengalami perbaikan mutu dan kualitas pada setiap jenjang khususnya pada jenjang pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah pertama (SMP/MTs/STM) dan pendidikan menengah atas (SMA/MA/SMK), yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.¹

Perkembangan pendidikan terlihat dari banyaknya perguruan tinggi yang menerapkan pendidikan multikultural yakni mempertemukan antara agama dan ilmu pengetahuan.² Berbagai upaya dilakukan seperti mengadopsi kurikulum atau materi yang berbasis ilmu umum masuk kedalam sistem maupun pembelajaran Agama Islam khususnya Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) di Indonesia.

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi

²Akh.Minhaji, *Tradisi Akademik Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2013), hlm. 50

Pendidikan tinggi dalam setiap negara memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia pada peserta didik. Termasuk pada Perguruan Tinggi Agama Islam yaitu memiliki tujuan yang lebih kompleks untuk menghasilkan lulusan yang kapabel, handal dalam mengelola dan menerapkan ilmu pada kehidupan sehari-hari, serta dapat mendidik dan mengantarkan peserta didik untuk memahami perannya terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu juga lulusan dari PTAI diharapkan mampu bersaing dalam mengisi dunia kerja. Digambarkan oleh Sutrisno dan Suyadi bahwa lulusan ideal perguruan tinggi adalah lulusan yang bisa berkarya bukan sekedar bekerja. Berkarya jauh lebih menghargai cipta, rasa, dan karsa, yang bersifat pemikiran, keunikan, intelektual, serta bernilai tinggi.³

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencetak lulusan yang diharapkan, yaitu dengan cara menerapkan manajemen kurikulum yang baik, karena kurikulum sebagai salah satu variabel penting dalam pembelajaran di lembaga pendidikan. Kurikulum menjadi gambaran kecil dari lembaga pendidikan melalui visi dan misinya untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana diamanatkan dalam peraturan menteri pendidikan dan budaya nomor 73 Tahun 2013

³Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 3

bahwa setiap program studi wajib menyusun kurikulum, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum dengan mengacu pada Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI) bidang pendidikan tinggi.⁴ Tentunya dalam pelaksanaan kurikulum memiliki nilai-nilai dan paradigma perguruan tinggi yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan yaitu menjadikan peserta didik memperoleh pengetahuan, *innovation*, *bridging*, dan *contextual* di bidangnya.

Salah satu manajemen kurikulum yang dapat dilakukan adalah manajemen kurikulum sistem blok. Kurikulum sistem blok merupakan kurikulum yang mengintegrasikan berbagai mata kuliah menjadi satu blok guna mencapai kompetensi pembelajaran secara tuntas serta mengacu pada proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered*) dengan tema mengarah pada masalah dalam pembelajaran dan didukung oleh bukti fenomena di masyarakat. Waktu pembelajaran dalam kurikulum sistem blok⁵ dengan

⁴Permendikbud No. 73 Tahun 2013 pasal 10 ayat 4

⁵Menurut LAB of Governors, *Block scheduling organizes the day into fewer, but longer, class periods to allow flexibility for instructional activities. The expressed goal of block scheduling programs is improved student academic performance. Some other reward or these programs are heightened student and teacher morale, encouragement for the use of innovative teaching methods that address multiple learning styles and an improved atmosphere on campus.* Artinya penjadwalan blok mengatur hari efektif lebih sedikit, tetapi lebih lama waktunya, periode kelas untuk memungkinkan

cara menggabungkan jam studi pada setiap tatap muka suatu mata pelajaran yang sebelumnya satu minggu satu kali sampai selesai, menjadi satu minggu penuh atau hingga mata pelajaran yang dimaksud selesai, dengan ukuran materi dapat diterima secara maksimal.⁶ Kurikulum sistem blok dapat dilakukan dengan menggunakan metode *research based learning* (metode pembelajaran berbasis penelitian).

Metode *research based learning* (metode pembelajaran berbasis penelitian) merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran kepada mahasiswa. Metode *research based learning* adalah sebuah metode pengajaran yang bersifat otentik *problem solving* dengan sudut pandang formulasi permasalahan, penyelesaian masalah, dan mengkomunikasikan manfaat hasil penelitian. Hal tersebut diyakini mampu meningkatkan mutu pendidikan. Metode *research based learning* bersifat multifaset yang mengacu kepada berbagai macam metode pembelajaran. Metode *research based learning*

fleksibilitas untuk kegiatan pengajaran. Tujuan yang dinyatakan dari program penjadwalan blok adalah meningkatkan kinerja akademik siswa. Lihat, L. A. B. Governors, *block scheduling: Innovatios With Time. The Notheast and Islands regional Educational Laboratory at Brown University*, dalam <http://www.brown.edu>, diakses pada tanggal 20 juni 2019

⁶Asril Majid, *Pengaruh Model Penjadwalan dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Perawatan Speda Motor Siswa SMK*. Jurnal Teknologi dan Kejuruan, hlm. 34, dalam <http://journal.um.ac.id>, diakses pada 20 juli 2019

memberi peluang atau kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari informasi, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan atas data yang sudah tersusun.⁷ Sehingga dapat melahirkan pengetahuan baru bagi mahasiswa, lebih lanjut bagi pengampu bidang studi dan umumnya bagi masyarakat. Oleh karena itu, kurikulum sistem blok menggunakan metode *research based learning* penting dikembangkan di perguruan tinggi.

Salah satu Kampus PTAI yang menerapkan kurikulum sistem blok yaitu Program Studi Agribisnis Fakultas Industri Halal (FIH) Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Yogyakarta. Pengelola Program Studi Agribisnis menerapkan sistem blok berbasis penelitian dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut sangat menarik dimana, pelaksanaan manajemen kurikulum sistem blok menggunakan metode penelitian atau metode *research based learning*, belum ditemukan di Perguruan Tinggi Agama Islam lainnya. Sejauh ini, kurikulum sistem blok juga dikenal dikampus berbasis kesehatan dan kedokteran. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian secara mendalam dan komprehensif sebagai upaya memberikan rekomendasi untuk membuat referensi, dan inovasi baru dalam ilmu manajemen pendidikan Islam sehingga dapat dijadikan

⁷Kartika Chrysti Suryandari, *Research Based Learning (RBL) dengan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran IPA SD*, (Surakarta: UNS-Press, 2014), hlm. 6

bahan pertimbangan bagi pengelola lembaga pendidikan khususnya Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kurikulum sistem blok menggunakan metode *research based learning* di Program Studi Agribisnis, Fakultas Industri Halal, UNU Yogyakarta?
2. Bagaimana manajemen kurikulum sistem blok menggunakan metode *research based learning* di Program Studi Agribisnis, Fakultas Industri Halal, UNU Yogyakarta ?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam manajemen kurikulum sistem blok menggunakan metode *research based learning* di Program Studi Agribisnis, Fakultas Industri Halal, UNU Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis kurikulum sistem blok dan metode *research based learning* di Program Studi Agribisnis, Fakultas Industri Halal, UNU Yogyakarta.

2. Mengetahui dan menganalisis bagaimana manajemen kurikulum sistem blok menggunakan metode *research based learning* di Program Studi Agribisnis, Fakultas Industri Halal, UNU Yogyakarta.
3. Mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kurikulum sistem blok menggunakan metode *research based learning* di Program Studi Agribisnis, Fakultas Industri Halal, UNU Yogyakarta ?

Sedangkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmu tentang manajemen kurikulum yang dipergunakan sebagai bahan referensi bagi para pengelola lembaga pendidikan, peneliti dan pengamat manajemen pendidikan perguruan tinggi.
2. Dapat menjadi umpan balik bagi mahasiswa dan civitas Program Studi Agribisnis, Fakultas Industri Halal, UNU Yogyakarta, sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu manajemen kurikulum.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan pendataan, belum ditemukan riset yang membahas tentang manajemen kurikulum sistem blok menggunakan metode *research*

based learning di Program Studi Agribisnis, Fakultas Industri Halal, UNU Yogyakarta. Namun peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan namun berbeda adalah sebagai berikut:

1. Bangun Estu Tomo Putro, mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2007 dengan judul “*Pengaruh Pola Pelaksanaan Pembelajaran Pada Sistem Blok Terhadap Prestasi Mata Diklat Produktif Siswa Kelas II Program Keahlian Mekanik Otomotif SMKN 3 Yogyakarta*”. Hasil dari penelitian Tomo Putro ialah: 1) prestasi mata diklat produktif siswa yang melaksanakan blok teori klasikal sebelum blok praktikum lebih tinggi praktikum. 2) tidak ditemukan interaksi antara pola pelaksanaan pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata diklat produktif, jika dilihat dari siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi. 3) tidak ditemukan interaksi antara pola pelaksanaan pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata diklat produktif, jika dilihat dari siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah.⁸

⁸Bangun Estu Tomo Putro, *Pengaruh Pola Pelaksanaan Pembelajaran Pada Sistem Blok Terhadap Prestasi Mata Diklat Produktif Siswa Kelas II Program Keahlian*

2. Herwin Arfianto, mahasiswa program studi PJKR, Fakultas Ilmu Keolah ragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2010 dengan judul “*Opini Mahasiswa PJKR FIK UNY Terhadap Rencana Pelaksanaan KKN-PPL dengan Sistem Blok Waktu (enam bulan) Pada Prodi PJKR FIK UNY*”. Penelitian ini adalah deskriptif dengan hasil penelitian bahwa opini mahasiswa berada pada kategori cukup baik. Sebanyak 68 orang (62,39%) pada kategori baik, sebanyak 38 orang (34,86%) masuk pada kategori kurang baik, dan 3 orang (2,75%) masuk pada kategori tidak baik.⁹ Penelitian Herwin merupakan penelitian tentang pelaksanaan sistem blok yang berfokus pada KKN dan PPL dalam waktu 6 bulan tentu berbeda. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti, adalah pelaksanaan manajemen kurikulum sistem blok menggunakan metode *research based learning* pada mata kuliah komunikasi pertanian di Program Studi Agribisnis UNU Yogyakarta.
3. Buku Kartika Chrysti Suryandri, UNS-Press, 2014 dengan judul “*Pengembangan Research Based*

Mekanik Otomotif SMKN 3 Yogyakarta, (Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2007)

⁹Herwin Arfianto, *Opini Mahasiswa PJKR FIK UNY Terhadap Rencana Pelaksanaan KKN-PPL dengan Sistem Blok Waktu (enam bulan) Pada Prodi PJKR FIK UNY*. (Prodi PJKR, Fakultas Ilmu Keolah ragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2010)

Learning dengan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran IPA SD (Sifat-sifat Cahaya)''. Dalam buku tersebut Kartika mencoba mengembangkan *research based learning* dalam pembelajaran IPA SD menggunakan pendekatan saintifik. Kartika juga menjelaskan bagaimana tahapan-tahapan pelaksanaan *research based learning* di tingkat Sekolah Dasar. *Pertama*, tahap pengenalan (*exposure stage*) seperti guru mengkondisikan kelas dan siswa menyiapkan diri mengikuti pelajaran. *Kedua*, tahap pemberian referensi (*lecturing of core knowledge*) seperti guru memberi referensi dan siswa mempelajari referensi dengan bimbingan guru. *Ketiga*, tahap tindakan (*experience stage*) yakni guru membimbing siswa melaksanakan penelitian dan siswa melakukan penelitian sesuai langkah di lembar kerja siswa. *Keempat*, tahap diskusi (*intern report for feedback*) guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi kelompok dalam penelitian dan siswa berdiskusi dengan kelompoknya. *Kelima*, tahap presentasi (*presentation*) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil penelitian dan diskusinya dan siswa mempresentasikan hasil penelitian dan diskusinya. *keenam*, tahap laporan akhir (*final report*) dan ini merupakan tahap terakhir dimana guru membimbing siswa mengaitkan hasil penelitian dengan hipotesis

dan siswa mengaitkan hasil penelitian dengan hipotesis yang selanjutnya bersama guru menyimpulkan hasil akhrianya.¹⁰

4. Jurnal Reni Wiyananti dan Sasono Wibowo, mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro Semarang, tahun 2016, dengan judul "*Prototipe Sistem Blok dalam Metode Pembelajaran Problem Based Learning (Studi Kasus Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang)*" penelitian ini merupakan studi kasus tentang Universitas Muhammadiyah Semarang yang telah ada belum mampu memenuhi kebutuhan konversi nilai tiap blok untuk fakultas kedokteran dikarenakan sistem tersebut disesuaikan dengan fakultas lain yang terdapat di Universitas Muhammadiyah Semarang. Sistem penilaian yang telah berjalan di fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang menggunakan metode pembelajaran *problem based learning*. Sehingga saat ini konversi nilai yang ada masih belum terorganisir dan masih harus dilakukan oleh kepala tata usaha yang menyebabkan kurang efektifnya keberadaan SIAMUS. Oleh karenanya, dibuat perencanaan sistem penilaian yang mengkonversi nilai dari sistem dan nilai yang

¹⁰Kartika Chrysti Suryandari, *Research Based Learning (RBL) dengan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran IPA SD*, (Surakarta: UNS-Press, 2014)

terkumpul di kepala tata usaha untuk dapat di integrasikan langsung dengan sistem penilaian yang terdapat di SIAMUS. Metode yang digunakan untuk perancangan menggunakan metode prototipe yang kedepannya prototipe ini dapat lebih dikembangkan sebagai sistem penilaian untuk fakultas kedokteran. Sistem penilaian ini dibangun menggunakan aplikasi berbasis web untuk menyesuaikan dengan sistem yang lama, serta dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan *database* MYSQL. Dengan demikian sistem ini akan dapat membantu efektifitas dan efisiensi dalam melakukan konversi nilai dan mengintegrasikan nilai blok dengan sistem akaemik SIAMUS.¹¹ Penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, perbedaanya terletak pada objek penelitian yakni sistem nilai yang ada di Fakultas Kedokteran. Selain itu, perbedaan juga terletak pada metode pembelajaran yakni *problem based learning*, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran *research based learning* pada mata kuliah komunikasi pertanian di Program Studi Agribisnis UNU Yogyakarta.

¹¹Reni Wiyananti dan Sasono Wibowo, Prototipe Sistem Blok dalam Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (Studi Kasus Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang), Semarang: Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Techno.COM, Vol. 15, No. 1, Februari 2016

5. Jurnal Faridha Dwi Harsiwi, Mahasiswa jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, tahun 2016, dengan judul *“Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Indonesia dengan Sistem Blok di SMK Negeri 3 Salatiga”*. Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran Sejarah Indonesia di SMK Negeri 3 Salatiga yang menerapkan sistem blok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, studi dokumentasi dan perekaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan Kurikulum 2013 dan sistem blok dengan penerapan satu minggu satu blok. Pendukung pelaksanaan pembelajaran yaitu sistem moving class, pemampatan 2x2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 40 menit, penyingkatan materi sejarah, dan kreatifitas guru dalam menyampaikan materi sejarah. Kendala pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan blok, kondisi dalam diri siswa, latar belakang guru dan komitmen guru, sumber dan media belajar siswa meliputi buku, wi-fi dan LCD terbatas dan marginalisasi mata pelajaran sejarah. Upaya guru sejarah untuk mengatasi kendala yaitu membuat sistematika pembelajaran, mengikuti tema dengan berpatokan pada tujuan pembelajaran, memanfaatkan basic guru di bidang Geografi,

membentuk MGMP dalam sekolah, menggunakan media variatif, memberikan penguatan, kisi-kisi menjelang UKK, dan tugas terstruktur, menugaskan siswa untuk mencari sumber di internet dan perpustakaan daerah.¹² Penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Terlebih pada objek penelitiannya, dimana pelaksanaan pembelajaran menjadi objek penelitian, sedangkan yang akan diteliti selanjutnya adalah manajemen kurikulum blok dengan metode *research based learning*, pada mata kuliah komunikasi pertanian di program studi Agribisnis, Fakultas Industri Halal, UNU Yogyakarta.

6. Jurnal Moh Salimi, dkk. Universitas Sebelas Maret, 2017. dengan judul “*Research Based Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*”. Pada kajian ini, Moh Salimi dkk. fokus pada definisi, manfaat, langkah, serta peluang dan tantangan *research based learning* di lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK). Sedangkan hasil dari kajian tersebut adalah: (1) *research based learning* merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan riset dalam rangka membangun pengetahuan. (2) Manfaat

¹²Faridha Dwi Harsiwi, *Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Indonesia dengan Sistem Blok di SMK Negeri 3 Salatiga*, Semarang: Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, IJHE. Vol-4 No- 1, 2016

research based learning ialah mengembangkan sikap saintifik, kemampuan inkuiri kritis dan solusi yang kreatif. (3) RBL dilakukan dengan cara: mengkaji topik, menyajikan referensi, merumuskan hipotesis, membahas metode penelitian, melakukan penyelidikan, menganalisis, dan menginterpretasi data. (4) *research based learning* sangat berpeluang diimplementasikan pada banyak mata kuliah yang melibatkan teori, *best practices*, dan praktikum.¹³

E. Kerangka Teori

1. Manajemen Pendidikan

Manajemen dalam bahasa Inggris “*management*” (kata benda), “*manage*” (kata kerja), dan “*manager*” (untuk orang yang melakukan pekerjaan) dapat dimaknai sebagai pengelolaan, ketatalaksanaan, dan tata kepemimpinan.¹⁴ Sedangkan manajemen dari bahasa latin ialah berasal dari kata “*manus*” berarti tangan dan “*agree*” berarti melakukan. Kata tersebut digabung menjadi “*manager*” yang

¹³Moh. Salimi, Tri Saptuti Susiani, Ratna Hidayah, *Research Based Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*. JPSP Vol 3. 1 Maret 2017.

¹⁴John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 372

berarti menanganai.¹⁵ Pengertian manajemen secara etimologi atau makna dasar yang ada di kamus-kamus, tentunya tidak dapat dipahami begitu saja sebelum diruntut pada sejarah filosofis yang telah dilalui kata tersebut sehingga memiliki makna yang sesuai dan dapat diterima.

Menurut Nizar dan Abi Syatibi berpendapat bahwa manajemen bukan sesuatu yang hanya berkaitan dengan administratif, tapi juga mencakup pengelolaan yang lebih luas termasuk sebagai proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya organisasi atau lembaga melalui kerjasama untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁶

Menurut Rino rusdi, manajemen berarti sebuah proses yang dilakukan dalam organisasi untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, yang didalamnya meliputi aktivitas perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan. Disamping itu,

¹⁵Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, edisi-4, (Jakarta Timur: BumiAksara, 2013), hlm. 5

¹⁶Nizar Ali dan Ibi Syatibi, *Manajemen Pendidikan Islam: Ikhtiar Menata Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Bekasi: Pustaka Isfahan, 2009), hlm. 65

dalam konsep manajemen dapat diidentifikasi beberapa konsep lain yang terkait dan berhubungan dengan manajemen, yaitu: proses, optimasi, fungsi-fungsi, sumber-sumber, tugas, tujuan dan sasaran. Semua konsep tersebut dapat dipahami sebagai subsistem dari keseluruhan konsep manajemen yang merupakan satu kesatuan utuh tidak dapat dipisahkan untuk berjalan sendiri-sendiri.¹⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa manajemen berarti usaha pengelolaan secara optimal terhadap sumber daya yang dimiliki organisasi, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan guna mencapai tujuan dari organisasi. Jika dalam lembaga pendidikan, berarti yang menjadi tujuan adalah menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tujuan, visi, misi lembaga pendidikan.

Manajemen memiliki beberapa tahapan/fungsi dalam penerapannya. Sebagaimana menurut L. Gulick, dalam Didin Kurniadi dan

¹⁷Rino Rusdi, *Kurikulum: Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi, dan Riset*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 208

Imam Machali menyebutkan beberapa tahapan/fungsi manajemen, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penyusunan kerja, pengarahan, pengordinasian, penyusunan laporan, pengendalian.¹⁸ Akan tetapi Didin dan Imam Machali menyederhanakannya dalam lima fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengordinasian, dan pengendalian.¹⁹

Lebih jelasnya untuk mengetahui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam manajemen pendidikan, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Perencanaan

Perencanaan adalah sebuah tahapan awal dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dengan mempersiapkan langkah-langkah yang dirasa tepat guna mencapai tujuan atau sasaran pendidikan. Ada beberapa elemen yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan, menurut

¹⁸Didin Kurniadi & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 36

¹⁹Didin Kurniadi & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep...*, Hlm.

Winardi dalam Noer Rohman diantaranya: (1) Menentukan permasalahan. (2) Memperoleh fakta atau bahan penting sebagai informasi. (3) Melakukan analisis terhadap permasalahan dan informasi yang diperoleh. (4) Memilih tindakan-tindakan alternatif dan jelas. (5) Mengambil keputusan.²⁰

Sedangkan langkah yang perlu dilakukan dalam perencanaan menurut Noer Rohman adalah sebagai berikut: (1) *Goal formulation/* formulasi tujuan atau penetapan tujuan. (2) *Environmental analist/* diagnosis lingkungan. (3) *Strategic plan/* pembuatan rencana strategi. (4) *Develop oprational plan/* mengembangkan rencana oprasional. (5) *Implement the plan and Evaluate result/* Implementasi rencana dan evaluasi.²¹

²⁰Noer Rohman dan Zainal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Pendidikan Perspektif Islam*, (Malang: Intrans Publishing, 2017), hlm 33

²¹Noer Rohman dan Zainal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan...*, hlm. 35-36

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian Menurut George R. Terry sebagaimana dikutip oleh Nasution dalam bukunya mengungkapkan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga dapat bekerjasama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu, untuk mencapai tujuan.²²

Hadari Nawawi menambahkan beberapa asas dalam pengorganisasian, diantaranya sebagai berikut: (1) Dalam berorganisasi harus profesional, yakni pembagian tugas yang sesuai dengan kebutuhan. (2) Harus mengatur pelimpahan wewenang dan tanggung jawab. (3) Harus mengandung kesatuan perintah. (4) Harus fleksibel dan seimbang. (5) Tugas kerja

²²S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm.

harus disesuaikan dengan pembagian kerja. (6)
Harus mencerminkan rentangan kontrol.²³

c) **Pelaksanaan**

Pelaksanaan merupakan tahap yang paling penting setelah perencanaan dan pengorganisasian. Bukan hanya prihal abstrak dan teoretis, pelaksanaan lebih mengarah pada tindakan nyata yang secara langsung dilapangan. Segala yang telah direncanakan dan diorganisasikan akan terbukti dalam tahap ini. Pada tahap ini penting untuk melakukan berbagai upaya tindakan seperti proses monitoring demi berjalanya perencanaan dan pengorganisasin yang ada. George R. Terry menjelaskan dalam buku Noer Rohman bahwa pelaksanaan (*actiuting*) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran

²³Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hlm 67

organisasi atau perusahaan dan sasaran anggota-anggota tersebut.²⁴

Sedangkan implementasi *actuating* dalam sebuah organisasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) *Directing* (arahan), yaitu pemimpin memberikan arahan kepada anggotanya mengenai tugas-tugas yang telah dipersiapkan dalam perencanaan dan pengorganisasian.
- 2) *Cordinating* (koordinasi), yakni menjalin kordinasi yang baik antar anggota dalam pelaksanaan tugas masing-masing.
- 3) *Comunication* (komunikasi), yakni membangun komunikasi yang baik antar anggota dan pimpinan.
- 4) *Motivation* (motivasi), yakni menggugah semangat kerja agar tetap pada jalurnya.

²⁴Noer Rohman dan Zainal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan...*,

Motivasi juga dapat menumbuhkan inovasi kerja.²⁵

d) Pengawasan dan Pengendalian

Pengawasan dan penilaian merupakan tahap akhir dalam sebuah manajemen pendidikan. Dimana pengawasan berfungsi sebagai tahap kontrol terhadap performa agar tetap di jalurnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Menurut Stoner Winkel dalam Noer Rohman, pengawasan berarti para manajer berusaha untuk meyakinkan bahwa organisasi bergerak dalam arah atau jalur tujuan. Apabila salah satu bagian dalam organisasi menuju arah yang salah, para manajer berusaha untuk mencari penyebabnya dan kemudian mengarahkan kembali kejalur yang benar.²⁶

Pendapat Winkel tersebut di atas menunjukkan bahwa dalam tahap pengawasan dibutuhkan *manager* yang berkualitas, karena

²⁵Noer Rohman dan Zainal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan...*, hlm. 62-65

²⁶Noer Rohman dan Zainal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan...*, hlm. 67

memiliki tugas untuk mengawasi setiap performa dalam organisasi. Apabila tidak sesuai maka tugas dari seorang manager harus mampu mencari solusi yang solutif guna mengembalikan performa pada jalur yang telah direncanakan.

Tahap selanjutnya adalah penilaian, Penilaian dilakukan untuk memantau kinerja dalam lingkungan organisasi guna dijadikan masukan dalam menentukan kegiatan mendatang. Penilaian memiliki kaitan fungsi dengan tahapan-tahapan sebelumnya dan sesudahnya. Baik tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan, maupun tahap pengawasan.

Kaitan penilaian dengan perencanaan, ialah perencanaan perlu disusun berdasarkan hasil penilaian atau sekurang-kurangnya didasarkan pada identifikasi kebutuhan dan masalah melalui sumber-sumber yang tersedia. Kaitan penilaian dengan pengorganisasian ialah penilaian digunakan untuk mengetahui apakah organisasi telah memenuhi prinsip-prinsip

pengorganisasian yang tepat dan apakah sumber-sumber yang tersedia telah dipadukan dengan kegiatan yang ditetapkan dalam rencana. Sedangkan kaitan penilaian dengan pelaksanaan ialah penilaian digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya disiplin, moral kerja dan performa serta untuk mengetahui cara-cara motivasi yang tepat dalam mengembangkan loyalitas, partisipasi, hubungan kemanusiaan, efisiensi, dan efektivitas kerja.²⁷

2. Pengembangan Kurikulum

a) Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani *curriculum* berarti jarak tempuh pelari. Istilah tersebut pada mulanya digunakan bukan dalam bidang pendidikan, namun bidang olah raga berpacu. makna tersebut tentunya belum dapat dipahami karena masih berangkat dari makna secara bahasa. Sehingga untuk memahaminya, jika ditarik dan digunakan dalam pendidikan maka makna dari kurikulum adalah mata

²⁷Nur Aedi, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Goyen Publishing, 2015), hlm. 203

pelajaran/ materi pembelajaran yang harus ditempuh dan diselesaikan.²⁸

Lebih luas lagi menurut Zakiyah Darajat berpendapat bahwa kurikulum dipandang sebagai suatu program pendidikan yang dirancang atau direncanakan dan dilaksanakan guna mencapai tujuan dalam pendidikan.²⁹ Pendapat Zakiyah Darajat ini tentunya sudah mengarah pada proses pengelolaan atau manajemen karena mencakup dari tahap perencanaan sebuah program pendidikan hingga tahap pelaksanaan program, yang bertujuan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan.

Secara teoretis, kurikulum dibagi tiga, yaitu: kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem dan sebagai bidang studi. Kurikulum sebagai substansi merupakan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Kurikulum sebagai sistem merupakan bagian dari sistem persekolahan. Sedangkan kurikulum sebagai bidang studi adalah menjadi bidang kajian ahli kurikulum, ahli pengajaran

²⁸Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, cet-IV, (Bandung: Sinar Baru, 2008), hlm. 4

²⁹Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet-IX, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 122

dan ahli pendidikan.³⁰ Namun pada pembahasan ini akan lebih fokus pada kurikulum sebagai substansi dan sistem dalam lembaga pendidikan.

Suharsimi membedakan kurikulum dengan tiga arti, yakni: arti sangat sempit, sempit dan luas. Kurikulum dalam arti sangat sempit berarti jadwal pelajaran, dan dalam arti sempit ialah semua pelajaran (teori dan praktik) yang diberikan kepada peserta didik selama mengikuti proses pendidikan tertentu. Sedangkan dalam arti luas kurikulum adalah semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada peserta didik selama mengikuti pendidikan.³¹ Hal senada juga disampaikan Tatang S. dalam bukunya administrasi pendidikan bahwa kurikulum merupakan semua pengalaman yang diperoleh siswa selama sekolah, rencana belajar, untuk mencapai tujuan.³² Namun penjelasan kurikulum sebagai semua pengalaman yang

³⁰Siti Azisah, *Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter Implementasi pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), hlm. 26-27

³¹Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), hlm. 131

³²Tatang S., *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm.

diperoleh siswa di atas masih sangat luas. Karena sejatinya kurikulum berasal dari lembaga sekolah, sedangkan pengalaman belajar secara umum dapat diperoleh siswa tidak hanya dari pelajaran atau pengalaman yang disediakan lembaga pendidikan. Karenanya menurut hemat peneliti, kurikulum yang dimaksud perlu dibatasi pada penjelasan pengalaman yang diberikan oleh lembaga sekolah.

Sedangkan jika dalam Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi Pasal 35 bahwa yang dimaksud dengan kurikulum pendidikan khususnya pada Pendidikan Tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.³³ Makna kurikulum dalam undang-undang tentunya lebih *luwes* sehingga dapat diterima.

Dari beberapa pendapat di atas, secara istilah kurikulum dapat diartikan sebagai semua perencanaan tentang program pendidikan, yang

³³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi

dirancang dan dilaksanakan guna memberikan pengalaman terhadap peserta didik, sehingga tujuan, visi, misi dari sebuah lembaga pendidikan dapat tercapai.

b) Prinsip, Komponen dan Fungsi Kurikulum

Ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi ketika melaksanakan kurikulum dalam lembaga pendidikan. Prinsip dalam melaksanakan manajemen kurikulum, menurut Rusman sebagai berikut:

- 1) Produktivitas, yakni mempertimbangkan hasil yang akan diperoleh dalam kurikulum.
- 2) Demokratisasi, yaitu pelaksanaan harus didasarkan pada demokrasi pengelola, pelaksana dan subjek didik.
- 3) Kooperatif, yaitu perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- 4) Efektifitas dan efisien, yakni rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi baik tenaga, biaya dan waktu.
- 5) Visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum harus dapat memperkuat dan

mengarah pada visi, misi, dan tujuan pendidikan.³⁴

Selain prinsip, dalam pelaksanaan kurikulum juga memiliki komponen yang tidak dapat diabaikan begitu saja, sebab tanpa adanya komponen tersebut maka sebuah kurikulum tidak akan teraplikasikan dengan baik. Komponen kurikulum tersebut diantaranya adalah:

- 1) Komponen tujuan yang dilandaskan pada tiga hal yaitu: tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, dan tujuan instruksional yang bersifat operasional dan diterapkan dalam pembelajaran.
- 2) Komponen isi atau struktur materi, biasanya materi ajar disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang telah disepakati.
- 3) Komponen media/ sarana-prasarana guna menunjang dan mendukung proses implementasi kurikulum.
- 4) Komponen strategi belajar yang digunakan bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan.

³⁴Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 4

- 5) Komponen proses belajar yakni proses berlangsungnya kurikulum pada tingkat kelas.
- 6) Komponen evaluasi/penilaian yakni proses penilaian terhadap kurikulum yang telah atau sedang dilaksanakan.³⁵

Senada dengan komponen di atas, Zainal Arifin juga menjelaskan dalam bukunya bahwa komponen sebuah kurikulum paling tidak mencakup empat hal yaitu: (1) Tujuan kurikulum yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional dan visi-misi lembaga, (2) Isi/ materi harus sesuai dengan tujuan, sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, bermanfaat dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (3) proses penyampaian kurikulum harus terstruktur, (4) evaluasi dan penilaian untuk mengetahui perkembangan dan melakukan perbaikan.³⁶

Setelah prinsip dan komponen terpenuhi, maka pelaksanaan kurikulum dapat terlaksanan dengan baik sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum sangat

³⁵ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 54-60

³⁶ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 45

urgen dalam sebuah lembaga pendidikan. Karena kurikulum tersebut memiliki fungsi dan pengaruh yang begitu besar terhadap berlangsungnya proses pendidikan. Rusman menjelaskan bahwa ada beberapa fungsi dalam melaksanakan kurikulum, diantaranya: (1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum. (2) Meningkatkan keadilan dan kesempatan pada peserta didik untuk mencapai hasil maksimal. (3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan. (4) Meningkatkan relevansi dan efektivitas kinerja dosen maupun mahasiswa. (5) Meningkatkan relevansi dan efektivitas proses belajar mengajar. (6) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu pengembangan kurikulum.³⁷

c) Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan proses dinamik sehingga dapat merespon terhadap tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu, teknologi dan globalisasi. Menurut Omar Hamalik, kebijakan umum dalam pengembangan

³⁷Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik...*, hlm. 5

kurikulum harus sejalan dengan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional yang dituangkan dalam kebijakan peningkatan angka partisipasi, mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Kebijakan yang dimaksud meliputi: 1) Keseimbangan etika, logika, estetika, dan kinestika. 2) Kesamaan memperoleh kesempatan. 3) Memperkuat identitas nasional. 4) Menghadapi tantangan zaman/ abad pengetahuan. 5) Menyongsong tantangan teknologi informasi dan komunikasi. 6) Mengembangkan keterampilan hidup. 7) Mengintegrasikan unsur-unsur penting kedalam kurikulum. 8) Pendidikan alternatif.³⁸

Pengertian Pengembangan kurikulum menurut Oemar Hamalik di atas tentunya sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, dimana pengembangan kurikulum harus disesuaikan dengan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Akan tetapi, dari pengertian tersebut sulit untuk diterapkan karena masih bersifat teoretis. Seyogyanya, pengembangan kurikulum selayaknya berangkat dari makna “pengembangan” secara

³⁸Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 3

oprasional di lapangan agar tidak kaku dan lebih mudah untuk diaplikasikan.

Lain halnya dengan Sukiman dalam bukunya pengembangan kurikulum perguruan tinggi, ia membagi pengembangan kurikulum dengan dua makna sebagai berikut: Istilah “pengembangan” dengan duamakna. *Pertama*, pengembangan tentu harus sudah ada modal awal -kurikulum telah ada- sehingga dapat dikembangkan. Sedang yang *kedua*, pengembangan dapat dimulai dari sesuatu yang tidak ada, berarti mulai mengadakan-kurikulum- yang baru, kemudian secara bertahap menyempurnakannya melalui evaluasi, revisi, evaluasi lagi, revisi lagi, secara terus menerus hingga mencapai tingkat yang diharapkan.³⁹

Dari dua makna “pengembangan” tersebut di atas Sukiman dan ahli kurikulum lainnya cenderung memaknai “pengembangan” dengan istilah yang kedua, yakni pengembangan dapat dimulai dengan sesuatu yang tidak ada, atau baru diadakan. Sebagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum sistem blok menggunakan metode *research*

³⁹Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 5

based learning di Program Studi Agribisnis, Fakultas Industri Halal, UNU Yogyakarta. Kurikulum sistem blok tersebut merupakan pengembangan kurikulum yang biasanya diadakan dan diimplementasikan di Perguruan Tinggi farmasi atau kedokteran. Tetapi saat ini kurikulum tersebut diterapkan di fakultas lain.

Upaya dalam pengembangan kurikulum tentunya membutuhkan landasan yang kuat sebagai dasar. Landasan dalam pengembangan kurikulum sangat beragam. Diantaranya seperti: landasan filosofis (berkaitan dengan manusia sebagai makhluk sosial berinteraksi satu dengan yang lain), landasan psikologis (berkaitan dengan psikologi belajar, yakni penentuan materi dan strategi penyampaian), landasan sosial budaya (berkaitan dengan aspek-aspek sosial dan budaya yang berkembang dilingkungan masyarakat), landasan agama (nilai-nilai dalam agama sebagai unsur yang dikembangkan dalam pendidikan), dan landasan organisatoris (berkaitan dengan bentuk, bahan pelajaran dalam kurikulum yang disusun, dikelompokkan dan disajikan).⁴⁰

⁴⁰Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 25-33

Selain landasan di atas, maka diperlukan prinsip dalam pengembangan kurikulum. Prinsip yang diperlukan meliputi:

- 1) Prinsip kaidah, pedoman, atau rambu-rambu. Dalam hal ini prinsip pertama yang menjadi pedoman adalah orientasi pada tujuan kurikulum. Tujuan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam ranah perencanaan maupun penilaian.⁴¹
- 2) Efisiensi (hemat), yakni pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi waktu, tenaga, sarana, media, dan biaya.
- 3) Efektivitas, yakni dalam pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan kemampuan yang ada kemudian ditetapkan suatu perencanaan.
- 4) Kontinuitas, yakni adanya kesinambungan antar tingkat dan jenis program pendidikan terutama mengenai tujuan dan bahan pembelajaran.
- 5) Fleksibel, seyogyanya pengembangan kurikulum harus *luwes*/lentur, masih terdapat ruang gerak untuk kebebasan dalam memilih program.

⁴¹Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 108

- 6) Relevansi, yakni muatan kurikulum harus relevan dengan tuntutan, ebutuhan, dan perkembangan masyarakat.
- 7) Pembelajaran seumur hidup, yakni dilandaskan pada konsep pendidikan (*long life education*) sebagaimana yang diajarkan Rasulullah bahwa pendidikan dimulai dari buaian hingga ke liang lahat (mati).
- 8) Sinkronisasi, yakni kegiatan atau komponen-komponen yang ada dalam kurikulum tidak boleh saling menghambat dan melemahkan.⁴²

Selain prinsip dasar dalam pengembangan kurikulum, tentunya ada faktor lain yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, yakni konsep. Konsep yang baik inilah akan menentukan kurikulum kedepannya. Zainal Arifin dalam bukunya menjelaskan secara umum konsep pengembangan kurikulum dengan langkah: 1) Merumuskan tujuan lembaga pendidikan. 2) Merumuskan standar kompetensi lulusan lembaga. 3) Penetapan isi dan struktur program. 4) penyusunan strategi pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan

⁴²Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm 34-40

(perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi/ penilaian).

Sedangkan tahapan dalam pengembangan kurikulum Zainal menetapkan delapan tahapan yaitu: (1) Studi kelayakan dan analisis kebutuhan, (2) Perencanaan kurikulum, (3) Pengembangan rencana operasional, (4) Pelaksanaan uji coba terbatas, (5) Implementasi kurikulum, (6) Monitoring, (7) Evaluasi, (8) Perbaikan dan penyesuaian.⁴³

3. Sistem Blok

Sistem blok merupakan pembelajaran yang menggabungkan jam studi pada setiap tatap muka suatu mata pelajaran yang sebelumnya satu minggu satu kali sampai selesai, menjadi satu minggu penuh atau hingga mata pelajaran yang dimaksud selesai, dengan ukuran materi dapat diterima secara maksimal dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.⁴⁴ Senada dengan pengertian tersebut, Suwati juga menjelaskan bahwa sistem blok merupakan pengelompokan jam belajar efektif dalam satuan waktu tertentu yang memungkinkan

⁴³Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 4

⁴⁴Asril Majid, *Pengaruh Model Penjadwalan dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Perawatan Speda Motor Siswa SMK*. Jurnal Teknologi dan Kejuruan, 2011. hlm. 34, dalam <http://journal.um.ac.id>, diakses pada 20 juli 2019

anak didik dapat mengikuti dan menerima materi pembelajaran secara utuh dan maksimal.⁴⁵

Sistem blok juga dikenal dengan istilah *Scheduling block* yaitu sebuah sistem penjadwalan akademik yang digunakan di sekolah-sekolah dan beberapa perguruan tinggi di Amerika Serikat, dimana setiap mahasiswa memiliki kelas lebih sedikit tiap harinya. Penjadwalan semacam ini lebih sering dilaksanakan di sekolah menengah dan tinggi daripada di sekolah dasar. Umumnya setiap kelas dijadwalkan untuk periode waktu yang lebih lama dari biasanya (misalnya 90 menit, bukan 50 menit). Dalam satu bentuk penjadwalan blok, satu kelas akan bertemu setiap hari selama beberapa hari. Seperti di sekolah kedokteran atau program universitas, jadwal blok dapat berarti mengambil satu kelas pada suatu waktu sepanjang hari, setiap hari, sampai semua materi dibahas. Beberapa jenis *scheduling blok* diantaranya: *Alternate Day Block Scheduling*, *4x4 Block Scheduling*, dan *2 Core 2 Electives*.⁴⁶

⁴⁵Suwati, *Sekolah Bukan untuk Mencari Pekerjaan*, (Bandung: Pustaka Grafia, 2008), hlm. 89

⁴⁶https://en.m.wikipedia.org/wiki/Block_Scheduling, diakses pada 18 juli 2019, pukul 21:00 WIB.

Menurut Governors (1998), *Block scheduling organizes the day into fewer, but longer, class periods to allow flexibility for instructional activities. The expressed goal of block scheduling programs is improved student academic performance. Some other reward or these programs are heightened student and teacher morale, encouragement for the use of innovative teaching methods that address multiple learning styles and an improved atmosphere on campus.*⁴⁷

Penjadwalan blok menurut Governors, yaitu mengatur hari efektif lebih sedikit, tetapi lebih lama waktu atau durasi pembelajarannya. Periode kelas (waktu yang lebih lama) tersebut, memungkinkan fleksibilitas dalam kegiatan pengajaran. Menurut, tujuan dari program penjadwalan blok adalah meningkatkan kinerja akademik siswa. Beberapa fungsi lain dalam penjadwalan blok adalah peningkatan moral siswa dan dosen, terutama pada kedisiplinan dan dorongan untuk penggunaan metode yang lebih

⁴⁷L. A. B. Governors, *Block Scheduling: Innovations With Time. The Northeast and Islands regional Educational Laboratory at Brown University*, dalam <http://www.brown.edu>, diakses pada tanggal 20 juni 2019

bervariatifsehingga membangun suasana belajar yang lebih baik di kampus.

Dalam penjadwalan blok perlu adanya perumusan jadwal dimana penjadwalan tersebut akan sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan. Sebagaimana Suharsimi, ia menjelaskan bahwa penyusunan jadwal merupakan salah satu kerja kreatif yang ada didalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan, dan menjadi tanggung jawab pimpinan lembaga. Jadwal berfungsi membantu palaksanaan pengajaran. Apabila penyusunan kurang baik maka berakibat pada menurunnya moral kinerja dalam sebuah organisasi pendidikan.⁴⁸

Perlu diketahui juga bahwa sistem blok tentu berbeda dengan sistem tradisional yang melaksanakan proses pembelajaran hingga 6-7 hari. Biasanya sistem blok dilaksanakan selama 4-5 hari dengan jam yang ditambah, sehingga peserta didik mampu mempelajari materi dengan waktu yang cukup. Namun demikian, meskipun sistem blok mampu memberikan kelebihan (keuntungan), disisi lain sistem blok juga memiliki kekurangan.

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: CV Rajawali, 1990), 125

Anne E. Bromley menjelaskan bahwa *“Block scheduling is a way of structuring the school day so that students have fewer classes for longer periods of time. The most common type comprises classes that last for 90 minutes alternating two or three days a week, in contrast with the traditional schedule of classes that run 45 to 55 minutes and are held every day. Increasingly adopted over the past 15 years, the schedule remains a subject of debate”*.⁴⁹

Bromley berpendapat bahwa Penjadwalan blok adalah cara menyusun hari sekolah sehingga siswa memiliki kelas yang lebih sedikit untuk periode waktu yang lebih lama. Jenis paling umum terdiri dari kelas yang berlangsung selama 90 menit bergantian dua atau tiga hari seminggu, berbeda dengan jadwal tradisional kelas yang berjalan 45 hingga 55 menit dan diadakan setiap hari.

⁴⁹*Block scheduling not helping high school students perform better college science says*, dalam <https://news.virginia.edu/content/>, diakses pada 18 juli 2019, pukul 22:00 WIB.

Gavernors, menjelaskan bahwa keunggulan sistem blok dibanding dengan sistem tradisional adalah sebagai berikut: a) Dosen memiliki waktu lebih untuk menyelesaikan pembelajaran, melakukan ujian, atau mengevaluasi praktik mahasiswa. b) Mahasiswa dapat menggali materi lebih dalam. c) Memungkinkan lebih cepat selesai kemudian dapat mengambil pelajaran berikutnya. d) Waktu yang panjang meningkatkan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa. e) Meningkatkan pemahaman dan nilai. f) Dosen dapat mengatur kedisiplinan mahasiswa karena memiliki waktu yang cukup.⁵⁰

Sedangkan kelemahan dari sistem blok menurut Gavernos, adalah sebagai berikut: a) Terkadang siswa akan lupa jika objek pembelajaran tidak beruntun. b) Pembelajaran tidak akan maksimal (bosan) jika pembelajaran tidak menggunakan metode yang bervariatif. c)

⁵⁰L. A. B. Governors, *Block Scheduling: Innovatios with time. The notheast and islands regional educational laboratory at brown University*, dalam <http://www.brown.edu>, diakses pada tanggal 20 juni 2019, pukul 21:30 WIB

Mahasiswa akan kesulitan mengejar jika tidak hadir meskipun satu kali tatap muka.⁵¹

Menurut Asril Majid (2011) ada beberapa kelemahan lain dalam pelaksanaan sistem blok, diantaranya sebagai berikut: (1) karena pembelajaran tidak berulang pada minggu berikutnya, menjadikan siswa sering lupa dengan materi yang telah lalu. (2) sulit ketika siswa tidak hadir pada satu tatap muka, karena materi yang diberikan pada tiap tatap muka tidak akan berulang pada minggu mendatang. Selain itu, durasi yang panjang menjadikan materi terlalu banyak untuk dikejar.⁵²

4. Kurikulum Sistem Blok Fakultas Kedokteran UNS

Pembelajaran pada bidang kedokteran umumnya menggunakan sistem blok yang mana strategi pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student centered*) dengan tujuan memberikan pilihan luas kepada mahasiswa untuk mendalami bidang ilmu yang diminati (*elective*) dan dengan pelaksanaan yang sistematis untuk mencapai tujuan dan visi misi yang telah direncanakan.

⁵¹L. A. B. Governors, *Block Scheduling: Innovatios With Time...*, dalam <http://www.brown.edu>, diakses pada tanggal 20 juni 2019, pukul 21: 30 WIB

⁵²Asril Majid, *Pengaruh Model Penjadwalan dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar...*, dalam <http://journal.um.ac.id>, diakses pada 20 juli 2019

Pembagian blok berdasarkan sistem yang diatur dalam suatu rangkaian fase dari kurikulum yang berkesinambungan antar blok.⁵³

Komponen penilaian dari kurikulum sistem blok terdiri dari 3 aspek yaitu, diskusi tutorial, praktikum dan kuliah. Diskusi tutorial dilakukan oleh kelompok kecil dari mahasiswa dan dipandu seorang tutor. Metode yang digunakan yaitu *Problem based learning* seputar blok yang telah diampu, dengan teknik diskusi *seven jumpy* yaitu untuk menganalisa dan memecahkan sebuah kasus yang ada.⁵⁴

Praktikum merupakan kegiatan di laboratorium untuk menunjang pencapaian *Learning Objective* dari mata kuliah yang telah disampaikan. Kuliah yang dilakukan pada bidang kedokteran memiliki beberapa tahapan yaitu, kuliah pengantar, kuliah penunjang dan kuliah (diskusi panel) yang mana kegiatan ini dilakukan pada setiap blok yang telah diambil. Sistem evaluasi dan penilaian pada pembelajaran di sistem blok bidang kedokteran terdiri dari 3 komponen yaitu: nilai tutorial menggunakan ceklist, nilai praktikum/Responsi,

⁵³Panitia SOSPEM dan SIAKAD, *outline Sosialisasi Sistem Pembelajaran dan SIAKAD Fakultas Kedokteran*, (Solo: UNS, 2016). Format Pdf

⁵⁴Panitia SOSPEM dan SIAKAD, *outline Sosialisasi Sistem Pembelajaran dan SIAKAD Fakultas Kedokteran*, (Solo: UNS, 2016). Format Pdf

dan Ujian blok yaitu 80 soal multiple choice. Dihitung dengan rumus:⁵⁵

$$\frac{(6 \times \text{ujian blok}) + (2 \times \text{nilai responsi}) + (2 \times \text{nilai tutorial})}{10}$$

Salah satu contoh pembelajaran blok pada bidang kedokteran adalah:⁵⁶

Tabel 1 Blok Fakultas Kedokteran UNS 2016

SMT	KEGIATAN/ BLOK	SKS	JML
I	Osmaru : pengenalan sistem sistem pembelajaran di FK UNS		
	Blok Budaya Ilmiah (KBK101A)	3	16
	Blok Bioetika & Humaniora (KBK102)	4	
	❖ Workshop agama		
	❖ Workshop pancasila		
	❖ Workshop kewarganegaraan		
	Blok Biologi Molekuler (KBK103)	4	
	Blok Metabolisme, Obat dan Nutrisi (KBK 104)	4	
	Course Biomedik Dasar (KBK 105)	1	
II	Blok Endokrin (KBK 201A)	4	16
	Blok Hematologi (KBK 202A)	4	
	Blok Iminologi (KBK 203A)	4	
	Blok Infeksi dan Penyakit Tropis (KBK 204A)	4	
III	Blok Neoplasma (KBK 301)	4	16

⁵⁵Panitia SOSPEM dan SIAKAD, *outline Sosialisasi Sistem Pembelajaran dan SIAKAD Fakultas Kedokteran*, (Solo: UNS, 2016). Format Pdf

⁵⁶Panitia SOSPEM dan SIAKAD, *outline Sosialisasi Sistem Pembelajaran dan SIAKAD Fakultas Kedokteran*, (Solo: UNS, 2016). Format Pdf

IV	Blok Neurologi (KBK 302)	4	16
	Blok Musculoskeletal (KBK 303)	4	
	Blok Respirasi (KBK 304)	4	
	Blok Kardiovaskular (KBK 401)	4	
	Blok Gastrointestinal (KBK 402)	4	
	Blok Urogenital (KBK 403)	4	
	Blok Reproduksi (KBK 404)	4	

5. Metode *Research Based Learning*

Melaksanakan proses atau kegiatan perkuliahan tentunya dibutuhkan metode pembelajaran guna mempermudah dalam penyampaian materi sehingga tujuan dari perkuliahan akan lebih efektif dan efisien. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi adalah metode *research based learning* (RBL) yakni metode pembelajaran yang berbasis penelitian.

a) Pengertian dan Langkah-Langkah metode *research based learning*

Menurut pusat pengembangan pendidikan *research based learning* merupakan pembelajaran berbasis riset memiliki nama lain yaitu *problem based learning* (PBL) pembelajaran berbasis masalah, meskipun

dalam praktiknya PBL tidak menggunakan metode penelitian, tetap saja keduanya merupakan sebuah metode pengajaran menggunakan proses penelitian dan dalam proses pembelajarannya berangkat dari permasalahan-permasalahan. Pembelajaran berbasis riset didasari oleh filosofi konstruktivisme⁵⁷ yang mencakup empat aspek yaitu (1) pembelajaran yang membangun pemahaman peserta didik, (2) pembelajaran dengan mengembangkan *prior knowledge* (pengetahuan asal), (3) pembelajaran yang merupakan proses interaksi sosial, dan (4) pembelajaran bermakna yang dicapai melalui pengalaman nyata. Riset sendiri merupakan sarana penting untuk meningkatkan mutu

⁵⁷Konstruktivisme merupakan salah satu aliran filsafat pengetahuan. cikal bakal konstruktivisme telah ada dimulai oleh Giambatista Vico, seorang epistemolog dari Italia, meskipun menurut Von Glasserfeld pengertian konstruktif kognitif muncul pada abad ke-20 dalam tulisan Mark Baldwin, tapi secara luas diperdalam oleh Jean Piaget, Vygotsky dan Jhon Dewey. Filosofi konstruktivisme disini lebih dipandang pada suatu aktivitas mahasiswa untuk menemukan dan mereorganisasikan pengetahuan secara individu (belajar mandiri). Lihat, Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama Di Sekolah Dasar/ Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 66

pembelajaran. Komponen riset terdiri dari latar belakang, prosedur, pelaksanaa, hasil riset dan pembahasan serta publikasi hasil riset.⁵⁸

Di Indonesia, metode *research based learning* dikenal dengan sebutan pembelajaran berbasis riset (PBR) dimana PBR merupakan pembelajaran yang menggunakan *authentic learning*, *problem-solving*, *cooperative learning*, *hands on & minds on*, dan *inquiry discovery approach* yang digunakan oleh filosof konstruktivisme selama proses pembelajarannya.⁵⁹

Dari pemaparan di atas, metode *research based learning* dapat dipahami sebagai salah satu metode pembelajaran yang memberi kesempatan mahasiswa untuk belajar dan membangun pengetahuannya sendiri secara mandiri dari langkah-langkah penelitian,

⁵⁸Kartika Chrysti Suryandari, *Research Based Learning (RBL) dengan Pendekatan Sainifik Pada Pembelajaran IPA SD...*, hlm. 6

⁵⁹Rully Charitas Indra Prahmana, *Penelitian Pendidikan Matematika "Pembelajaran Berbasis Riset"*, (Yogyakarta: Matematika, 2015), hlm. 12

mahasiswa harus mencari informasi kemudian memecahkan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis, membuat kesimpulan, menyusun laporan dan pada tahap akhir melakukan publikasi hasil penelitian.

Menurut Peter Tremp, tahapan dalam melaksanakan metode pembelajaran *research based learning* pada pembelajaran meliputi, sebagai berikut: 1) *Formulating general question*, yaitu: memberikan formula, topik atau sesuatu permasalahan berupa pertanyaan. 2) *Overview of research-literature*, yaitu: mengkaji referensi materi dari berbagai literatur. 3) *Defining thequestion* yakni mendefinisikan pertanyaan atau merumuskan hipotesis. 4) *Planning research activities, clarifying methods/methodologies*, yakni menjelaskan metode atau metodologi penelitian. 5) *Undertaking investigation, analyzing data*, yaitu melakukan penyelidikan dengan mengambil data melalui observasi ke sekolah dan menganalisis. 6) *Interpretation and*

consideration of results, yakni analisis data yang dapat ditafsirkan dan dipertimbangkan melalui diskusi kelompok. 7) *Report and presentation of results*, yaitu menuliskan dalam laporan dan mempresentasikan.⁶⁰

b) Implementasi dan Sistem Pendukung

Proses implementasi pembelajaran berbasis penelitian tentunya harus melalui tahap-tahap tertentu agar dalam pelaksanaannya tetap terkendali dan menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Tahapan yang dilakukan seperti:

1) Tahap Persepsi

Mahasiswa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, dimana dosen melakukan metode ceramah selama proses penyampaian materi-materi prasyarat sebelum ke tahapan berikutnya. Selanjutnya, dosen memberikan tugas kepada mahasiswa

⁶⁰Moh Salimi, Tri Saptuti Susiani, Ratna Hidayah, *Research Based Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*. JPSPD Vol 3. 1 Maret 2017.

untuk melakukan kajian pustaka dari berbagai sumber, termasuk menganalisis hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan rancangan penelitian yang akan dilakukan. Terakhir, dosen akan memberikan tugas untuk membuat *fishbone* rancangan penelitian dan kartu sintesis bacaan yang bersumber dari kajian literature yang telah mahasiswa lakukan.

2) Tahap Persiapan

Tahap ini dikenal dengan tahapan perencanaan penelitian, dimana mahasiswa sudah mulai menuliskan latar belakang penelitian, mengidentifikasi masalah, sampai pada titik menyusun kajian pustaka. Dosen selaku fasilitator akan mengajarkan teknik-teknik dalam membuat ketiga bagian tersebut, menjelaskan konsep penelitian dan jenis-jenisnya, termasuk jenis penelitian untuk tugas akhir, menjelaskan tentang desain penelitian, termasuk komponen-komponen yang ada di dalamnya, penjelasan

tentang instrumen penelitian, termasuk proses uji validitas dan reabilitas. Terakhir, dosen memberikan tugas secara mandiri namun dapat dikerjakan melalui diskusi kelompok, untuk membuat proposal penelitian dan melakukan seminar proposal untuk menguji kelayakan penelitian yang akan dikerjakan.

3) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan menjalin hubungan baik terhadap tempat penelitian, melakukan observasi awal terhadap subjek penelitian, dan melakukan uji coba desain pembelajaran beserta instrument yang ada di dalamnya. Tahapan ini berlangsung kurang lebih satu bulan untuk mendapatkan data awal penelitian atau sering disebut dengan siklus I, selama proses ini berlangsung, mahasiswa dituntut untuk membuat jurnal harian.

4) Tahap Pengolahan data

Pengolahan data merupakan kegiatan untuk mengolah data hasil penelitian pasca

pelaksanaan penelitian, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tergantung dengan jenis penelitian yang digunakan, dan menginterpretasikannya dalam bentuk hasil dan pembahasan penelitian. Proses ini diakhiri dengan pemuatan hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

5) Tahap Penulisan

Tahap penulisan dimulai dengan penulisan abstrak artikel ilmiah dan diakhiri dengan pembuatan *full paper* artikel ilmiah. Dalam proses penulisan, dosen selaku pembimbing atau fasilitator akan mengajarkan tentang teknik-teknik penulisan artikel atau sistem penulisan tugas akhir kepada mahasiswa. sehingga mahasiswa dapat secara mandiri membuat pelaporan hasil penelitiannya.

6) Tahap Diseminasi

Diseminasi merupakan tahap mempresentasikan hasil penelitian dalam konferensi, yang merupakan target utama

dalam tahap ini. Oleh karena itu, tahap ini dimulai dengan *sumbit* abstrak artikel ilmiah atau hasil penelitian. Setelah itu, mahasiswa mempresentasikan hasil penelitiannya dan konferensi tersebut. Agar lebih berhasil, mahasiswa dapat dibekali dengan persiapan-persiapan dalam diseminasi atau presentasi, seperti membuat slide yang menarik dan penguasaan materi.

7) Tahap Publikasi

Tahap terakhir dalam penelitian adalah publikasi. Kegiatan ini diawali dengan *sumbit* hasil penelitian berupa *full paper*, dalam prosiding konferensi yang telah diikuti atau jurnal terstandar. Target pada tahap ini adalah jurnal dapat diterima untuk dipublikasi dalam prosiding atau jurnal ter-
ISSN.⁶¹

Dalam praktiknya, pembelajaran berbasis riset memerlukan dukungan bukan hanya dari

⁶¹Rully Charitas Indra Prahmana, *Penelitian Pendidikan Matematika "Pembelajaran Berbasis Riset"...*, hlm. 91-93

dosen dan mahasiswa, tetapi dari faktor-faktor lain. Beberapa faktor pendukung dalam menerapkan pembelajaran berbasis riset adalah sebagai berikut:

- 1) Infrastruktur *Information and Communication Technologies* (ICT) yakni sebagai payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi guna membantu proses riset.
- 2) Laboratorium pendidikan dan riset (Laboratorium Penelitian Terpadu) yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian dan pengujian baik bidang kimia farmasi maupun biologi farmasi.
- 3) Perpustakaan yang menunjang penelitian, terkhusus pada teori atau penelitian sebelumnya yang berkaitan.
- 4) Kelompok studi mahasiswa, yaitu kelompok yang dibentuk atas dasar inisiatif mahasiswa untuk menyalurkan minat mereka dalam kegiatan riset.

- 5) Bantuan penelitian dan dimensi hasil penelitian mahasiswa, dapat berupa hibah penelitian mahasiswa, yang diberikan sebagai suatu upaya untuk mendorong minat mahasiswa melakukan riset mandiri sedini mungkin, baik dari internal kampus maupun eksternal (DIKTI). Selain itu, dapat juga mengajukan dana melalui sponsor.
- 6) Jurnal online mahasiswa, sebuah website yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi ilmiah mahasiswa, mempublikasikan hasil penelitian, serta melatih kemampuan mahasiswa dalam menggunakan ICT.
- 7) *e-library*, atau *digital library*, yaitu: sumber *literature* yang digunakan mahasiswa berbasis elektronik dan bersumber dari berbagai negara di dunia.⁶²

⁶²Rully Charitas Indra Prahmana, *Penelitian Pendidikan Matematika "Pembelajaran Berbasis Riset"...*, hlm. 29-30

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan metode penelitian kualitatif. Peneliti dalam *field research*, berangkat langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam keadaan ilmiah. Peneliti membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dianalisis dengan berbagai cara.⁶³

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Agribisnis, Fakultas Industri Halal (FIH), Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Yogyakarta. Tepatnya di Jl. Lowanu No. 47, Sorosutan, Umbulharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

G. Sumber Data Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data penelitian merupakan subjek dimana data diperoleh. Senada dengan itu Lexy menyebutkan sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata atau tindakan, sedangkan selebihnya merupakan data tambahan seperti

⁶³Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 26

dokumen dan lain sebagainya.⁶⁴ Selanjutnya, dalam penelitian ini data dibedakan menjadi dua yaitu data dari manusia (hasil dari wawancara dan pengamatan terhadap tingkahlaku manusia) dan data non-manusia (dokumen yang relevan dengan penelitian seperti: catatan, kebijakan, foto, dan lain-lain).

Sumber data juga dapat dibedakan kedalam dua kelompok umum berdasarkan tingkat kepentingannya yakni primer dan skunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang berhubungan langsung dengan topik pembahasan. Data penelitian ini berasal dari Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, yaitu: rektor, civitas akademik, dan mahasiswa. Sedangkan sumberdata skunder adalah sumber data yang secara tidak langsung berkaitan dengan topik pembahasan. Seperti hasil penelitian lain yang berkaitan, memiliki kemiripan, seperti: artikel, dokumen, foto, gambar, jurnal dan lain sebagainya.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat,

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ed. Revisi ke-V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107. Lihat juga, Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 157

pelaku, kegiatan, benda-benda, peristiwa, tujuan dan perasaan. Banyak jenis observasi penelitian. Akan tetapi, dalam penelitian ini menggunakan observasi terkendali dimana para pelaku yang akan diamati dan kondisi yang ada dipilih dan dikendalikan oleh peneliti.⁶⁵ Selanjutnya peneliti melibatkan diri secara langsung dilokasi penelitian dan mengumpulkan data yang relevan dengan judul penelitian berupa manajemen kurikulum sistem blok menggunakan metode *research based learning* di Program Studi Agribisnis, Fakultas Industri Halal (FIH), UNU Yogyakarta.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data menggunakan lisan dan tatap muka secara langsung kepada responden.⁶⁶ Peneliti melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan dengan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan rumusan masalah penelitian.⁶⁷

Penelitian ini menggunakan wawancara tidaksemi terstruktur atau sering disebut dengan

⁶⁵M. Djunaidi Ghory dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 322

⁶⁶Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey, cet-II*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 192

⁶⁷Fred N. Kerlinger, *Asas-asas Penelitian Behavioral*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 770

wawancara terbuka (*open-ended interview*), dan wawancara intensif. Wawancara semacam ini bertujuan memperoleh bentuk informasi tertentu dari semua informan. Bersifat *luwes*, susunan pertanyaan dapat dirubah saat wawancara berlangsung disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi.⁶⁸

Menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data, maka dipandang perlu untuk mengungkapkan narasumber wawancara. Beberapa narasumber yang diwawancarai adalah sebagai berikut:

- a. Dekan Fakultas Industri Halal: Ir. Nafiatul Umami., S.Pt., MP., PhD., IPM sebagai narasumber kunci.
- b. Ketua program studi Agribisnis sekaligus dosen penanggung jawab materi kuliah komunikasi pertanian: Abi Pratiwa Siregar, S.P., M.Sc sebagai narasumber kunci.
- c. Tim Blok Dasar Umum: Nur Hidayah, Lc. MA., dan Irhas Badruzaman S.I.Kom.
- d. Mahasiswa/Mahasiswi program studi Agribisnis, Fakultas Industri Halal, Muhammad Taqiyuddin Saleh dan Syafira Chantika.
- e. Pimpinan Direktorat Administrasi dan Keuangandi UNU Yogyakarta: Sukarja, M.Pd

⁶⁸M. Djunaidi Ghory dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 177

f. Petugas Administrasi Bagian Umum di UNU Yogyakarta: Udin Kusuma.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu untuk mengumpulkan data pada penelitian. Dokumen yang dihasilkan berbagai macam bentuknya, bisa berbentuk tulisan, arsip, berkas-berkas kantor, gambar, video, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, seperti: catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, arsip, hasil laporan, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya: foto, gambar hidup, sketsa dan dokumen yang berbentuk karya seni misalnya, patung, lukisan, film dan lain-lain.⁶⁹

I. Teknik Keabsahan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data untuk mengetahui keabsahan data. Triangulasi adalah keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut. Artinya data yang diperoleh dicek kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda dengan sumber berbeda. Ada tiga cara yang biasa digunakan dalam analisis tringanulasi data, yaitu: (1) dengan sumber data, (2) dengan metode, (3) dengan teori. Sedangkan dalam penelitian ini, akan

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 329

menggunakan cara yang pertama dan kedua yakni triangulasi data sumber dan metode.

Triangulasi dengan sumber adalah mengecek kembali dan membandingkan balik derajat kepercayaan melalui waktu dan alat yang berbeda. Seperti membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan informan ditempat umum dengan informan ditempat pribadi, membandingkan data saat penelitian berlangsung dengan data keseharian, membandingkan data perspektif seseorang dengan mayoritas pandangan masyarakat, atau membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil dari dokumen. Sedangkan triangulasi data dengan metode adalah membandingkan data dari metode yang digunakan seperti dokumentasi dengan wawancara atau berkas dengan dokumentasi.⁷⁰

J. Analisis Data

Secara umum analisis data merupakan suatu pencarian, pola-pola dalam data perilaku yang muncul, objek-objek terkait dengan fokus penelitian. Analisis data penelitian merupakan kegiatan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari observasi, wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, dan sebagainya. Pada penelitian

⁷⁰M. Djunaidi Ghory dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 322

kualitatif, analisis data yang dilakukan melalui pengaturan data secara sistematis dan dilakukan sejak awal peneliti turun lapangan hingga akhir.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan sangat beragam. Karenanya perlu diadakan reduksi data. Reduksi merupakan penyederhanaan, pemilahan dan transformasi data yang umum dari catatan lapangan penelitian guna memfokuskan dan menyesuaikan dengan obyek penelitian hingga tersusunya penelitian. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran pokok yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya yang diperlukan. Sedangkan data yang tidak diperlukan dalam penelitian tidak digunakan agar peneliti lebih fokus pada data yang telah tereduksi.⁷¹

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya dalam analisis data, peneliti menggunakan penyajian data. Penyajian tersebut merupakan upaya mengumpulkan informasi yang dimungkinkan dapat mempengaruhi penarikan kesimpulan. Penyajian dalam penelitian ini nantinya merupakan gambaran seluruh informasi tentang manajemen kurikulum sistem blok menggunakan

⁷¹Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2004),

metode *research based learning* di Program Studi Agribisnis, Fakultas Industri Halal (FIH) UNU Yogyakarta.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Verifikasi dan penarikan kesimpulan harus didukung dengan data yang valid dan konsisten. Sehingga kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak pertama kali penelitian dilakukan. Verifikasi dan penarikan kesimpulan yang diperoleh tidak akan berubah selama tidak ada sesuatu yang kuat untuk mengubahnya. Akan tetapi apabila ditemukan dalam kesimpulan awal sesuatu bukti kuat yang dapat merubah kesimpulan, maka kesimpulan yang dikemukakan selanjutnya bersifat kredibel.⁷²

K. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran untuk mempermudah dalam mempelajari dan memahami tesis nantinya, maka akan diuraikan tentang sistematika penulisan sebagai berikut:

⁷²Lihat, Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 93 dan Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 338 sampai 344.

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran umum lokasi penelitian seperti: letak geografis, pendirian dan perkembangan kampus, visi-misi tujuan dan prinsipkampus, struktur organisasi, profil fakultas Industri Halal, dan profil Program StudiAgribisnis, serta Infrastruktur penunjang perkuliahan.

Bab III Pembahasan, berisi tentang analisis guna menjawab rumusan masalah yang ada yaitu penjelasan tentang kurikulum blok menggunakan metode *research based learning*. Kemudian penjelasan tentang manajemen kurikulum sistem blok menggunakan metode *research based learning*. Terakhir akan dijelaskan juga mengenai faktor pendukung dan penghambat proses manajemen kurikulum sistem blok menggunakan metode *research based learning* di Program StudiAgribisnis, Fakultas Industri Halal, UNU Yogyakarta.

Bab IV Penutup, yang meliputi kesimpulan sebagai jawaban ringkas dari rumusan masalah penelitian, saran-saran atau rekomendasi serta kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan manajemen kurikulum sistem blok menggunakan metode *research based learning* di Program Studi Agribisnis Fakultas Industri Halal UNU Yogyakarta, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang ada. Kesimpulan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum sistem blok adalah Kurikulum yang mengintegrasikan berbagai mata kuliah menjadi satu blok guna mencapai kompetensi pembelajaran secara tuntas. Kemudian kurikulum blok tersebut mengacu pada proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered*) dengan tema mengarah pada masalah dalam pembelajaran dan didukung oleh bukti fenomena di masyarakat. Sedangkan komponen dalam kurikulum sistem blok meliputi tujuan pembelajaran, isi kurikulum, dan strategi pembelajarannya adalah *student centered* dengan metode pembelajaran *problem based learning*.
2. Manajemen kurikulum sistem blok pada perencanaan dengan langkah formulasi tujuan kurikulum, mempertimbangkan sumber daya manusia, mempertimbangkan Infrastruktur

perkuliahan, membuat langkah setrategi pelaksanaan, langkah pengembangan oprasional, dan langkah implementasi. Pada pengorganisasian di tingkat unversitas oleh tim Blok Dasar Umum (BDU), di tingkat fakultas oleh tim fakultas, dan di tingkat program studi oleh tim program studi. Pelaksanaan perkuliahan sistem blok secara urut menggunakan metode *problem based learning* bukan *research based learning*. Monitoring dan evaluasi dilakukan dalam rapat 2 mingguan, bulanan, dan akhir semester.

3. Faktor pendukung seperti jaringan kampus yang luas, tim blok yang profesional, memiliki laboratorium masyarakat, dan ruang kuliah yang memadai. Sedangkan faktor penghambat seperti tim blok tidak berlatar belakang pendidikan sistem blok, jumlah penanggung jawab blok masih terbatas, belum ada Perguruan Tinggi Agama Islam lain yang menerapkan kurikulum sistem blok guna perbandingan, dan adanya proses konversi dari sistem blok ke sistem kredit semester guna pelaporan ke DIKTI.

B. Saran-saran

Bagi pengelola Program Studi Agribisnis, Fakultas Industri Halal, UNU Yogyakarta, seyogyanya memberikan pelatihan-pelatihan yang berisi pemahaman sistem blok kepada dosen dan karyawan. Sehingga proses pengembangan kurikulum sistem blok

dapat lebih kreatif dan tidak bergantung pada contoh dari kampus lain.

Bagi dosen pengampu kuliah komunikasi pertanian, diharapkan menambah tahapan memilih metode penelitian dalam penggunaan metode *research based learning*. Sehingga metode tersebut benar-benar dikatakan sebagai metode pembelajaran berbasis riset bukan metode *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah).

Sedangkan bagi pemerhati ilmu manajemen pendidikan Islam, diharapkan untuk menjadikan kurikulum sistem blok sebagai salah satu referensi dalam pengembangan kurikulum guna memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang ilmu manajemen pendidikan di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Goyen Publishing. 2015
- Ali, Nizar dan Ibi Syatibi. *Manajemen Pendidikan Islam: Ikhtiar Menata Kelembagaan Pendidikan Islam*. Bekasi: Pustaka Isfahan. 2009
- Arfianto, Herwin. *Opini Mahasiswa PJKR FIK UNY Terhadap Rencana Pelaksanaan KKN-PPL dengan Sistem Blok Waktu (enam bulan) Pada Prodi PJKR FIK UNY*. Prodi PJKR, Fakultas Ilmu Keolah ragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. 2010
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media. 2009
- _____, Suharsimi. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: CV Rajawali. 1990

- _____, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ed. Revisi ke-V. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Asy'ari, Hasyim. *Al-Qanun Al-Asasi; Risalah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, terj. Zainul Hakim. Jember: Darus Sholah. 2006
- Azisah, Siti. *Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter Implementasi pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Makassar: Alauddin University Press. 2014
- Aziz, Nawawi Abdul. *'Alaikum Bissawadil A'dhom*. cet-III. Kudus: Menara Kudus. 2014
- Bruinessen, Martin Van. *NU Tradisi Relasi-relasi kuasa*, (Pencarian Wacana Baru, Terj. Yogyakarta: LkiS. 2008
- _____, Martin Van. *Pesantren dan Kitab Kuning: Pemeliharaan dan Kesenambungan Tradisi Pesantren*. Yogyakarta: Gading Publishing. 2015
- Buku Panduan Akademik Program Sarjana Fakultas Industri Halal Tahun 2018/2019

Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet-IX. Jakarta: Bumi Aksara. 2009

Darmadi, *pengembangan model & metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2012

Dokumen kurikulum blok di Program Studi Agribisnis tahun 2018

Dokumen Modul blok I, II, III tentang Keindonesiaan, literasi dan keadaban. 2018

Dokumen Sarana dan Prasarana, dari Udin Kusuma bidang Administrasi bagian umum, format Pdf, tahun 2018

Dokumen Surat Keputusan Rektor UNU Yogyakarta nomor 007/UNU/.RKT/SK/III/2018 tentang Struktur Organisasi

Dokumen tentang Statuta UNU Yogyakarta tahun 2017

Echols, John M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia. 1996

Ghory, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012

Governors, L. A. B. *block scheduling: Innovatios With Time. The Notheast and Islands regional Educational Laboratory at Brown University*, dalam <http://www.brown.edu>, diakses pada tanggal 20 junli 2019

Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012

———, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004

Harsiwi, Faridha Dwi. *Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Indonesia dengan Sistem Blok di SMK Negeri 3 Salatiga*, Semarang: Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, IJHE. Vol-4 No- 1, 2016

https://en.m.wikipedia.org/wiki/Block_scheduling, diakses pada 18 juli 2019, pukul 21:00 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Google_Maps. diakses pada tanggal 12 Juli 2019. Pukul 21:00 WIB.

<https://news.virginia.edu/content/> , diakses pada 18 juli 2019, pukul 22:00 WIB.

Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013

Kerlinger, Fred N. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2006

Kurniadi, Didin & Imam Machali. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013

Majid, Asril. *Pengaruh Model Penjadwalan dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Perawatan Speda Motor Siswa SMK*. Jurnal Teknologi dan Kejuruan, 2011. hlm. 34, dalam <http://journal.um.ac.id>, diakses pada 20 juli 2019

Minhaji, Akh. *Tradisi Akademik Di PerguruanTinggi*. Yogyakarta: SUKA-Press. 2013

- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2012
- Nasution, S. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006
- Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Haji Masagung. 1989
- Panitia SOSPEM dan SIAKAD, *outline Sosialisasi Sistem Pembelajaran dan SIAKAD Fakultas Kedokteran*. Solo: UNS. 2016
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2004
- Permendikbud No. 73 Tahun 2013 pasal 10 ayat 4
- Pmb.unu-jogja.ac.id/jumlah-mahasiswa-unu-jogja, diakses pada tanggal 23 September, Pukul 20:41 WIB
- Prahmana, Rully Charitas Indra. *Penelitian Pendidikan Matematika “Pembelajaran Berbasis Riset”*. Yogyakarta: Matematika. 2015

- Prastowo, Andi. *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama Di Sekolah Dasar/ Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015
- Putro, Bangun Estu Tomo. *Pengaruh Pola Pelaksanaan Pembelajaran Pada Sistem Blok Terhadap Prestasi Mata Diklat Produktif Siswa Kelas II Program Keahlian Mekanik Otomotif SMKN 3 Yogyakarta*. Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. 2007
- Rohman, Noer dan Zainal Fanani. *Pengantar Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Pendidikan Perspektif Islam*, (Malang: Intrans Publishing. 2017
- Royaan, Muhammad Daniyaal. *Haqiiqatu Ahlul-sunnah wal Jamaah*. Yogyakarta: Putera Menara Jogjakarta. 2010
- Rusdi, Rino. *Kurikulum: Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi, dan Riset*. Bandung: Alfabeta. 2017
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011

- S., Tatang. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2017
- Salimi, Moh. Tri Saptuti Susiani, Ratna Hidayah, *Research Based Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*. JPSD Vol 3. 1 Maret 2017.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi. *Metode Penelitian Survey. cet-II*. Jakarta: LP3ES. 1994
- Siraj, Said Aqil. *Ahlussunnah wal Jama'ah Sebuah Kritik Historis*. Jakarta: Pustaka Cendikia Muda. 2008
- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. cet-IV*. Bandung: Sinar Baru. 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2008
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011

- Sukiman. *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015
- Suryandari, Kartika Chrysti. *Research Based Learning (RBL) dengan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran IPA SD*. Surakarta: UNS-Press. 2014
- Sutrisno dan Suyadi. *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016
- Suwati, *Sekolah Bukan untuk Mencari Pekerjaan*. Bandung: Pustaka Grafia. 2008.
- Tim Aswaja NU Center PWNu Jawa Timur, *Khazanah Aswaja*. Jawa Timu: Aswaja NU Center PWNu. 2016
- Tim modul 5. *Modul 1.5 Agribisnis dalam Masyarakat*. Yogyakarta: UNU Jogja. 2017
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi

Usman, Husaini. *ManajemenTeori, Praktik, danRisetPendidikan*, edisi-4. Jakarta Timur: BumiAksara. 2013

Wiyanti, Reni dan Sasono Wibowo, *Prototipe Sistem Blok dalam Metode Pembelajaran Problem Based Learning (Studi Kasus Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang)*. Semarang: Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Techno.COM, Vol. 15, No. 1, Februari 2016



Transkrip wawancara

Nama : Ir. Nafi'atul Umami, S.Pt, M.P., PhD.

Jabatan : Dekan Fakultas Industri Halal

Tanggal : September 2019

Waktu : 15:53 WIB

Tempat : Ruang Dosen Fakultas peternakan UGM

Peneliti : Bagaimana kurikulum blok di FIH khususnya di prodi agribisnis?

Bu Nafi : bloknya di kurikulum agribisnis ya... kita menggunakan blok MKDU, dan ada blok-blok khusus untuk agribisnis. Nah.... di MKDU itu ada blok 1, blok 2, dan blok 3, terusterang saya nggak hafal detailnya. Kemudian diblok agribisnis itu juga ada kalau gk salah terdiri dariblok satu sampai 16, tapi saya nggak hafal keseluruhanya. Tapi kaitanya dengan saya dan fakultas Industri Halal, kita ada satu blok yang namanya blok untuk pengantar industri halal, ini adalah blok wajibnya fakultas. Jadi semua prodi yang ada di FIH wajib menggunakan blok ini pengantar industri halal dimana di blok itu kita memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan halal sistem di agribisnis. Seperti bbagaimana pengertian halal, bagaimana jaminan halal, bagaimana proses prodak halal dan seterusnya. Sekali lagi ini yang saya bicarakan adalah blok lama karena kita prodi baru dan terus melakukan perbaikan. Bahkan kedepan akan ada sistem baru. Yang jelas diblok dasar kita mengenalkan sistem halal itu seperti apa. Masing-masing prodi juga berbeda dalam aplikasi sistem bloknya misalkan halal life nya juga akan masuk ke blok lain perkuliahan, jadi misalnya kalau blok yang saya pegang itu THP misalnya, setelah mendapat pengantar industri halal nanti diblok selanjutnya itu ada halal prosesing untuk dimateri mata kuliah tertentu itu juga kita adaptasi di prodi agribisnis, bagaimana bisnis yang halal disini. Itu di blok-blok selanjutnya.

Peneliti : saya mengkrucut pada matakuliah komunikasi pertanian bu nah setelah saya cek ternyata itu masuk pada blok IV tentang Fundamental IT, bagaimana gambaran blok itu bu?

Bu nafi : ohhh itu masih blok yang lama mas... untuk yang sekarang ada sedikit berbeda bahwa , logikanya dengan sistem blok mahasiswa itu bisa punya skill yang sempurna, pada sistem awal komunikasi pertanian ini hanya *nemplok* pada blok dimata kuliah karena hanya ada dalam satu blok, kalau komunikasi kan harus ada komunikasi mahasiswa melalui lisan dan tulisan, setelah kita evaluasi komunikasi tidak dapat terbentuk hanya dengan satu blok, sehingga kedepan, komunikasi pertanian akan terbawa diblok-blok yang lain, jadi tidak hanya dalam satu blok saja. Sehingga esensi dari komunikasi pertanian include tergabung bersama-sama pada setiap blok. Sehingga ketika lulus mahasiswa ini akan punya skill tentang komunikasi pertanian. Dalam blok tersebut akan ada project case artinya ketika lulus mahasiswa akan yakin bahwa dirinya adalah sarjana ahli dalam komunikasi. Misalkan di kedokteran tentang blok mata, maka mahasiswa itu harus paham mata dari segi penyakitnya apa obatnya apa, nah dari situ kita rancang juga untuk agribisnis, ini memang berat. Karena komunikasi itu bukan hanya teori saja, tapi dia harus bisa cas cis cus ngomong di depan umum dan bisa menulis secara ilmiah, maka itu akan include diblok-blok selanjutnya smpai akhir keluar.

Peneliti : berarti *include* nya itu tidak dalam bentuk mata kuliah ya?

Bu Nafi : tidak... jadi kaya topik-topik. Nanti bakal ada blok komuniti, nah kita tidak ada KKN , tapi kita bentuk blok komuniti semacam pengabdian seperti itu yang masuk dalam kuliah. Kemudian dosen akan melihat bagaimana kemampuan komuniti terhadap mahasiswa dan itu tidak hanya dibangun diawal saja, tp terikuti, tapi tentang teori-teori komunikasi tetap akan masuk pada blok tertentu sehingga yang dimau ketika lulus dari UNU adalah sosok yang Santri enterpreneur memiliki komunikasi yang baik dan seterusnya.

Peneliti : proses perancangan blok itu seperti apa bu.

Bu nafi : nah tadi itu gambaran... dari tahun awal hingga kemarin itu terus terang kita belajar membuat blok karena belum ada contohnya, tapi ini sangat bagus untuk UNU karena kalau UNU tidak membuat sesuatu yang berbeda ya kalah dengan UGM kalah dengan UIN. Karena kita fokus di situ (sistem blok) maka kita bisa berkreaitivitas tanpa batas dengan blok

dan tentunya Sah sah saja Secara SMPTI dan KKNi kan dibolehkan tidak masalah kita membuat great seperti apa. Jadi kenapa kita memilih blok karena kita ingin menjadikan sarjana tidak hanya hafal tekstual, misalkan komunikasi pertanian, kalau sistem tradisional kan komunikasi pertanian yang diujikan tertulis, masak sih komunikasi ujiannya dengan tertulis, kaya di sini diagribisnis UGM kan seperti itu. Logikanya kan kalau kucing itu komunikasi dengan mengeong kok disuruh menulis kan tidak demikian, komunikasinya kucing ya harus mengeong tidak menulis. Nah desain blok kita seperti itu. Memang pada mulanya karena dosen banyak yang lulus sistem mata kuliah maka hanya menggabung-gabungkan matakuliah yang berkaitan kemudian dibuat satu blok itu yang lama. Mata kuliah yang saling mendekati ini dibuat satu blok nah itu sebenarnya sudah sah. Tapi kemudian kita evaluasi, tidak ada nilai lebih yang kita dapat. Bulan juni kita ada meeting bersama di sini melakukan evaluasi. Kita dapat masukan dari banyak orang terutama kiyai-kiyai di jogja misalnya Kiyai Khoiron, dipesantren itu yang dibutuhkan apa, kita datang ke mereka sowan ke beliau-beliau terusterang mahasiswa kita kebanyakan santri, nah santri yang diinginkan oleh pak kiyai-pak kiyai itu santri seperti apa?, dari kiyai “*santri iku ngajine wes bener* tapi kemudian terjun dimasyarakat itu belum tentu, permasalahannya apa misalkan santri itu harus bisa kompeten. Persoalan yang dihadapi misalnya santri kalau lulus lalu dia bisa mandiri bisa menciptakan lapangan kerja bisa menggerakkan masyarakat inikan berat harus punya jiwa entrepreneurship dan mengubah mindset, orang sarjana itu kan digerakkan dari risetnya dia membuat pendidikan demikian kan tidak mudah dengan pola yang kita berikan hanya berapa persen berhasil, tapi bagaimana modalnya kecil itu bisa bergerak berarti sistem blok yang ada di lowan ini tidak serta merta hanya dilakukan tapi bagaimana setiap blok itu memiliki *cos outcome* tersendiri, jadi blok satu mahasiswa bisa sampai tahapan ini, blok dua mahasiswa sampai tahapan ini, itupun ditambah dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang ada disekitar kampus, misal mahasiswa itu mampu berwirausaha tidak usah dilihat hanya dari nilai mata kuliah yang ada blok kewirausahaan itu, ternyata dia aktif dalam bisnis diluar perkuliahan sudah bisa membuat bisnis apa seperti itu di jual online, lalu mahasiswa begitu apakah tidak dikatakan kompeten, dia

kompeten dibidang itu ini bisa menjadi nilai kompeten dibidang itu, sehingga nilai kurikuler dan kokulikuler nanti akan menjad satu kesatuan, nanti juga akan ada SKPI sehingga kita menggerakkan mahasiswa-mahasiswa itu dikegiatan ekstrakurikuler tadi. Kalau pak Abi (dosen Komunikasi pertanian) mahasiswa itu diajak ke petani-petani di Bantu itu belajar bersawah dan jualan beras, nah itu satu contoh saja nah kalau mahasiswa bisa begitu berarti bisa dalam komunikasi pertanian.

Peneliti : kalau pengorganisasian tiap blok di agribisnis itu bagaimana bu?

Bu nafi : timnya ada enam Pak Abi, mb nurul, mb rosi, mb danur, mb arin, bu meta. Ini prodi yang solid menurut saya dengan tipe-tipe orang yang berbeda, sistem yang mereka gunakan sistem adanya penanggung jawab kurikulum itu burosi, dia yang sebagai VIP nya kurikulum jadi bu rosi dan temen-temen itu rutin tiap mingguan untuk menyusun kurikulum, kurikulum yang mereka susun itu di draf mereka membagi blok-blok tersebut pada setiap pj masing-masing, misalkan komunikasi pertanian tadi pjnya pak Abi, jd masing-masing sudah memiliki tanggung jawab.

Peneliti : satu blok itu berapa orang bu?

Bu Nafi : tergantung dari muatan blok, ada yang enam, ada yang tiga gak masalah pokoknya tergantung muatan blok. Seperti pengantar indistri halal itu dua dosen.

Peneliti : ketika satu blok selesai kemudian pelaporanya bagaimana bu?

Bu nafi : jadi sistemnya di fakultas sementara ini kita punya tenaga akademik, itu masih menyatu di universitas, jadi kami punya tenaga administrasi tapi masih menyatu di universitas jadi tendik-tendik yang ada di universitas ini aslinya adalah tendik-tendik di universitas, nah metode pelaporan biasanya nilai-nilai dr penanggung jawab blok diserahkan keprodi dulu pak Abi, kemudian sepengetahuan fakultas kita kirim ke admin universitas, terakhir in put nya di bagian akademiknya. Nanti dari akademik kan masuknya kedikti dan seterusnya. Nanti setelah semua masuk di admin universitas biasanya kita ada rapat kerja fakultas kemudian minta record dari masing-masing prodi, bagaimana ada

persoalan atau tidak, misalkan ada mahasiswa yang nilainya belum keluar ini bagaimana itu dilakukan setelah masuk rekap akhir di akademik.

Peneliti : kemudian proses monitoring pelaksanaan blok itu bagaimana?

Bu nafi : kita ada yang namanya rapat kerja yang bertingkat ada prodi kemudian ada fakultas, kalau saya biasanya selain rapat kerja bisa juga dengan wa grup untuk setiap saat, tapi untuk monitoring langsung kita menggunakan rapat kerja fakultas, biasanya masing-masing prodi melaporkan perkembangan bloknya.

Peneliti : proses pembelajarannya itu di dalam atau luar kelas bu?

Bu nafi : duaduanya... kalau yang lama saya hanya dalam kelas, karena baru pengantar, tp kedepan kita ajak ke tempat-tempat yang berkaitan. Kita juga memiliki laboratorium masyarakat, artinya kita bekerjasama dengan masyarakat tertentu untuk proses perkuliahan di sana. Setahu saya agribisnis itu prodi yang aktif sering kunjungan ke BMKG klimatologi. Ke lintang songo juga.

Peneliti : menyinggung sedikit tentang metode pembelajaran RBL itu bagaimana?

Bu nafi : sementara ini tidak selalu menggunakan RBL, tapi sudah banyak dosen yang menggunakan RBL minimal menggunakan hasil tesis disertasi mereka menjadi bagian dari pembelajaran. Kalau saya RBL nya itu rbl kegiatan saya. Jadi mahasiswa tidak selalu riset secara langsung ke lapangan tapi bisa juga riset based on dosen dan sekarang tinggal menyampaikan hasil-hasil penelitian apa itu juga rbl atau membaca jurnal-jurnal dan itu aktif sekali mereka, sekalilagi kalo agribisnis ini di publikasi dosen juga sudah banyak itu yang mendukung RBL seperti itu.

Peneliti : kalau jam kuliah setiap tatap muka bagaimana bu?

Bu nafi : karena ini blok, maka berbeda dengan yang biasanya saya tidak hafal hitungannya seperti apa tp dipanduan akademik itu ada kalau sks itu 50 menit dalam satu sks. Kalau ini berbeda coba njenege lihat nanti dipanduan akademiknya.

Peneliti : Terkait laporan kemenristekdikti bagaimana bu?

Bu nafi : jadi ada tahapan konversi dari blok ke sks, karena memang belum ada panduanya dari kementrian. Kalau njenengan lihat di panduan akademik prodi nanti ada lengkap. Cos outcome lebih jelas, sistem tradisional itu hanya knowlagde pun kalau ada praktik ya *sengpenting praktik* gitu aja, tapi kalau sitem blok setelah selesai mahasiswa sudah siap lebih spesifik.

Peneliti : bagaimana Hambatanya?

Bu nafi : Belum ada contoh universitas yang murni blok, kalau ada contoh kan enak tinggal ikut perbaiki baru terapkan, nah kita merancang sistem sendiri. Dosen lebih eufortnya lebih, dosen harus tahan banting.

Transkrip Wawancara

Nama : Abi Pratiwa Siregar, S.P., M.Sc.
Jabatan : Kaprodi Agribisnis dan Dosen Komunikasi Pertanian
Tanggal : 12 september 2019
Waktu : 18:30 WIB
Tempat : R. Kaprodi

Peneliti: bagaimana kurikulum sistem blok di prodi agribisnis

Pak Abi: sebelumnya memang saya sebelum bergabung di unu saya memang belum pernah menggunakan blok, dan ketika saya bergabung di unu saya dihadapkan dengan sistem blok yang saya tahu baru dari kesehatan, kedokteran farmasi dsb. Jadi kita dituntut untuk berinovasi semaksimal mungkin dalam rangka merumuskan sebuah kurikulum blok sebagaimana di kedokteran. Mulanya memang seperti yang sudah mas wawancara dengan bu dayah, mulanya demikian ada tutorial dengan pembelajaran *research based learning*, dengan awal masalah lahan pertanian dibandara kulonprogo itu, nah itukan sebuah masalah kemudian di kelas itu dibagi kedalam kelompok, mengidentifikasi dan menganalisa, kemudian mereka menyediakan solusi kemudian nantinya berhenti pada step 4, tutorial sebelumnya mereka sampai step 7, sayangnya tutorial itu tidak dilanjutkan, jika pernah mewawancara angkatan 2017 itu pernah merassakan tutorial, jadi di dalam kelas seaktifan dikedepankan karena *student center learning* karena diskusi itu tidak mampu kita laksanakan maka tutorial itu tidak berjalan dengan baik, nah dari kami mengevaluasi bahwa dari diskusi itu kami harus mengakui bahwa persiapan dari dosen belum sanggup untuk menjalankan tutorial, terus tutorial akhirnya kita stop kita ganti dengan konsep blok yang “sebenarnya”. Maksudnya kami ubah kurikulum di prodinya (menunjukkan ke dokumen), gampangya begini, kalau dikedokteran itu ada blok mata, maka yang dibahas ya mata itu terus semua, anatomi, penyakitnya, dan obatnya, kemudian konsep blok tersebut kita bawa ke Agribisnis, misal kita bahas tentang blok pengantar ekonomi maka minimal ada tiga pembahasan yaitu ekonomi mikro, ekonomi makro, dan ekonomi matematika. Nah ini seharusnya ada dalam

satu blok jadi ketiganya dilebur sehingga tidak ada lagi sebutan matakuliah ekonomi mikro, ekonomi makro, dan ekonomi matematika jadi tidak ada mata kuliah lagi dalam blok itu. Faktanya di agribisnis masih menggunakan sistem sks. Misalkan blok manajemen II total sksnya 5 dengan komponen dasar-dasar manajemen dan manajemen sumberdaya alam, itu mata kuliah. Seharusnya blok manajemen II total SKS nya 5, artinya ada 30 pertemuan nah dari 30 pertemuan itu seharusnya tidak ada lagi DASMEN dan MSDA, nah dari dua mata kuliah itu harus dipecah dulu, katakanlah DASMEN ada 12 pertemuan dan MSDA ada 18 pertemuan, didalamnya ada topik semuanya dilebur menjadi 30 topik. Ini bisa terjadi karena pertama, kalau memang mau murni blok itu SDM nya butuh banya (mampu tiap topik sesuai keahliannya) kita harus cari orang yang sesuai dengan spesifikasi ilmu tertentu untuk mengisi topik, atau kedua pelatihan SDM untuk ngajar ini. Misalkan Ikamesr (jual beli online) nah itu tidak bisa jalan sepenuhnya karena dosen agribisnis tidak bisa seluruhnya buat aplikasi gak bisa, webset juga gak bisa. Seharusnya dosen agri masuk pada pengantar ikamersnya, pengantar informatika diisi dosen informatika, pengantar aplikasi diisi dosen komputer, nah itu seharusnya blok. Jadi mahasiswa itu paham betul dengan blok, itulah yang diharapkan oleh pak rektor. Sekarang begini (menunjukkan dokumen) blok based agribisnis isinya pengantar agribisnis dan budi daya pertanian nah topiknya setelah pengantar mahasiswa mengambil budi daya, setelah itu mengambil ilmu tanah, setelah itu ambil klimatologi, setelah itu belajar hama, pengenalan alat musim pertanian, baru masuk sosiologi pertanian dengan blok agribisnis dalam masyarakat, jadi topik budi daya ini (menunjuk ke dokumen) akan dicuplik masuk ke sini, jadi dari blok based agribisnis diharapkan mahasiswa itu paham apa itu agribisnis, apa itu budi daya, apa itu kesuburan tanah, apa itu klimatologi, setelah dia tahu baru besoknya diajarkan bagaimana agribisnis di masyarakat.

Peneliti: jadi setiap blok itu saling berkaitan ?

Pak abi: harusnya berkaitan, jika sebelumnya (2017) itu tidak sepenuhnya berkaitan, sebenarnya 2017 itu bagus banget karena ada tutorial mahasiswa diberi kasus, kaya lahan bandara di kulonprogo itu kenapa sih diabangan bandara, berapa lahan yang dipakai, apa dampaknya kepada

produksi pangan, bagaimana dampaknya terhadap masyarakat, nah mahasiswa mencari solusi misalkan apa benar kita memang butuh bandara? Kalau memang benar apa solusi untuk petani apa dipindahkan? Apa Lahan pertanian dipindahkan?, nah dari situ mahasiswa ada yang pro dan ada yang kontra, harusnya memang begitu. Nah di tahun 2019 ini kita sudah mulai seperti itu, dari teori ini akan diperkaya dengan praktek jadi kaya topik budi daya mereka akan menanam, ilmu tanah mereka akan megang tanah supaya mengetahui banyak jeninya lempung dan sebagainya, terus klimatologi mereka akan belajar alatnya, terus hama mereka akan belajar langsung mengatasi hama, sarana produksi dan alat pertanian ini mereka diajari cara pakai hand tractor cara pakai sabit.

Peneliti: kalau laporan ke dikti itu bagaimana pak

Pak Abi: laporan ke dikti tidak ada masalah, dari dikti belum ada sistem untuk menerima laporan sistem blok, akhirnya harus SKS juga. Memang kita menetapkan dulu satu blok topiknya apa saja, terus durasi yang dibutuhkan untuk mengenalkan komunikasi pertanian ini (menunjuk pada dokumen), 12 pertemuan cukup karena topik A sampai 12 ya berarti 2 SKS, nah setelah kita total dalam satu blok ternyata ada 10 sks misalkan, nah itu kita distribusikan 2 sks 2 sks tiap topiknya. Kalau topik yang berat kita butuh 3 sks misalkan itu tidak rumit karena kita sudah hitung misal 10 sks kita sudah pecah ketopik ini berapa sks yang ini berapa sks, kita ngitungnya pertemuan dulu ya... 60 pertemuan misalkan berarti 10 sks, komunikasi butuh berapa pertemuan 12 pertemuan misalkan dan seterusnya nah kita sudah pegang disinisehingga ketika dilaporkan kediktinya komunikasi pertanian 2 sks ditopik ini ada dosen pengampunya. Jadi sejauh ini pelaporan ke dikti tidak masalah. Kalau yang blok beneran begini mas... (menunjuk dokumen), misalkan pada blok manajemen sudah kita lebur apa saja yang dibutuhkan dalam blok itu ada 30 topik misalkan, topik 1-4 diampu dosen Abi, 5-8 diampu dosen rifai. Cara hitungnya mudah jumlah pertemuan dosen dibagi 30 hasilnya itulah bobot sksnya, jadi kalau saya $6/30$ maka saya dapet 1 sks, uniknya jika satu topik itu satu dosen jadi satu pertemuan dibagi 30 jadi hasilnya koma, itu gk papa. Di user dikti saya itu pernah ada yang koma tapi gk papa. Karena memang dari kemenristekdikti belum punya sistem untuk blok,

pokoknya dikti hanya tulis mata kuliah mu apa dan tulis sksnya yaudah gitu. Saya kalo gk salah pernah itu 12 koma sekian.... kita-kita yang beraliran sks kan bingung *piyengitunge*. Tapi kekayaan dari blok ini ketika topik diajar oleh masing-masing dosen yang mampu, mahasiswa jadi super, jadi miskan saya pengantar, kemudian dosen ekonomi, dosen menejemen, wah itu ahli-ahli semua. Ketika keluar di blok mahasiwa itu dia sesuai dengan kebutuhan lapangan baik mau bekerja sendiri maupun membuat pekerjaan untuk orang lain.

Peneliti: kalau durasi pertmuannya pak

Pak Abi: kita 1 sks itu 6 pertemuan, per pertemuan 120 menit, jadi di unu ini 07:30-09:30, 10:00-12:00, istirahat kemudian 12:30-14:30, kemudian 15:00-17:00 nah ini. Seringnya dari 6 pertemuan itu 4 tatap muka dan 2 ujian, jadi ujian blok, ujian tengah blok, ujian akhir blok. Ini pun sebenarnya sks, kalau diblok yang piyur (sebenarnya) tidak ada ujian tengah-tengah seperti itu adanya ujian mingguan, kalau dikedokteran namanya stase dan mereka ada ujian lisan. Nah pembagiannya seperti ini (menunjukkan dokumen). Misalkan 2 sks berarti butuh 12 pertemuan berarti 3 hari berturut-turut jadi satu sampai 4 sampai tigahari, saya belum pernah seperti itu yang pernah 3-4 pertemuan sehari ngalamin. Yang menjadi tantangan juga mahasiswanya dalam 3 topik berarti 6 jam bertemu dengan dosen yang sama dan melewati jam makan siang. Nah ini yang saya katakan faktor SDM yang diperlukan banyak, dari 3 topik itu sebenarnya bisa diisi oleh 3 dosen. Faktor selanjutnya ketika kita menggunakan blok kita butuh ruangan karena itu memudahkan sekali, kalau sebuah ruangan itu milik prodi kita bisa mudah menggunakan waktunya, kalau kita tidak punya ruangan tetap maka berebut dengan kelas lain. di blok ini tidak bisa se enak ngatur waktunya kaya SKS (berkaitan ruangan). Selain itu dosen tidak seenaknya ngajar, misal saya ngajar topik pertama saya gk bisa hadir mau saya ganti, sedangkan pembelajaran sudah sampai ke topik 7 itu sudah nggak nyambung ibarat kendaraan sudah jalan gitu *challenge* nya. Blok itu juga harus didukung sarana dan prasarana, kalau lagi ngomingin alat dan mesin ya harus ada alat dan mesinya kalaupun tidak ada bagaimana pun caranya harus ada entah nyewa atau berkunjung, kalau tidak ada maka itu bukan blok. Kalau

dikedokteran sedang bahas mata mereka itu punya mata kala bahas anatomi tubuh mereka punya tubuh, nah itulah yang membuat mereka fasih karena mereka melihat sendiri apa yang dia pelajari. Nah agribisnis sejauh ini ketika kita bahas alat-alat dan sebagainya kita belum bisa menyediakan tapi desain kami mahasiswa harus bisa disediakan itu bagaimana caranya pelan-pelan, kunjungan terutama. Nah pada mata kuliah komunikasi kita pernah berkunjung ke profesor pisang di bambanglipuro. Itu sebagai salah satu laboratorium kita di masyarakat. kuliah komunikasi pertanian itu intinya gini, bagaimana kamu mendeliver gagasan program saran kepada pihak yang butuh diberdayakan (petani) bagaimana kemudian itu bisa sampai ke petani, kalau di kami itu minimal 5 fase pertama diperkenalkan dulu dikasih contoh kemudian ngecek sendiri, nah itu kita tanyakan ke profesor pisang di bambanglipuro. Nah ke profesor pisang itu kita tanya kebeliau bagaimana menanam pisang, beliau punya formula tapi belum tentu orang mau pakai formulanya yaitu diberikan contoh, nah dalam kuliah komunikasi pertanian itu ada fase salah satunya memberikan contoh dan kemudian diadopsi, dan beneran sekarang dilingkungan beliau sudah mulai menanam pisang. Mungkin diteori ada 5 fase tapi setelah kita tanyakan keahlinya mungkin bisa kurang dari 5 tiga misalkan nah disitu malah lebih singkat. Diharapkan komunikasi pertanian itu seperti itu. Pernah juga kuliah pengemasan kita kunjungan ke gudek. Kalau sekarang hanya teori saja mahasiswa bisa lebih jago dari dosennya jaman sekarang loh ada gadget tinggal buka saja, karena itu kita perlu tanya ke lapangan bagaimana kemasnya kenapa perlu dikemas dan sebagainya.

Peneliti: tim perancang kurikulumnya siapa pak

Pak Abi: di kita ada tim kurikulum penanggung jawabnya bu Rosi, maaf sebelumnya kita tidak bisa menghubungkan mas ke bu Erosi karena beliau sedang dalam masa cuti 3 bulan karena baru lahir. Di prodi agri itu ada kita punya bidang kemahasiswaan, akademik, penjaminan mutu, IT dan PMB, sekretaris sama kaprodi, nah yang membidangi kurikulum itu bidang akademik yang menyusun, tapi ketika bu Rosi cuti itu kita garap bareng-bareng. Anggotanya 6 orang.

Peneliti: kalau yang menggarap bloknya?

Pak Abi: semua 6 orang itu. Nah jadi prodi ada rapat 2 minggu sekali, tapi kalau rapat kerja itu sebenarnya 1 bulan sekali, kalau yang 2 minggu sekali itu biasanya untuk keputusan yang harus diambil atau ada dosen yang sudah mengikuti penulisan jurnal nah itu kita ngobrol-ngobrol atau juga kebutuhan mahasiswa.

Peneliti: kalau pembagian tugasnya pak?

Pak abi: topik?,,, kita melihat latar belakang kuliahnya, basic-nya apa?. Kaya saya itu sekripsi dan tesisnya itu kelembagaan terus minat saya perdagangan internasional, nah kalau ada topik tentang perdagangan internasional saya yang ditawarkan lebih dulu, terus ada koperasi dan umkm nah itu saya malah mengajukan diri, tapi dosen yang lain juga ditawarkan juga misalkan tentang pemasaran maka semua topik yang berkaitan dengan pemasaran bisa diambil semua. Cara baginya gini, Di agribisnis itu salah satu outputnya adalah mahasiswa yang mandiri berdaya saing dan berpengetahuan global. Dari tiga tujuan itu kita rincikan kan dalam topik misalkan berdaya saing tingkat global mahasiswa harus bisa bahasa inggris ada hampir di setiap semester 1 2 3 dan 4. Nah ketika kita memilih topik bahasa inggris tidak ada dosen yang mengambil itu makanya untuk topik ini kita akan ambil dosen dari luar. Selanjutnya berdaya saing maka kita berikan dari pengantar sampai ke alat jadi alatnya sepserti ini, jadi mereka bisa pengetahuan dan wawasan, terus mandiri kitakasih topik perkuliahan yang berkaitan dengan kewirausahaan, olah marketing, cara menangani produknya. Jadi dari tiga tujuan tadi kita jadikan topik kuliah dan kita bagi selesai.

Peneliti: kemudian proses monitoringnya bagaimana pak

Pak Abi: jadi di prodi agri... kita setiap 2 minggu sekali kita komunikasikan, “sudahkah perkuliahan dilaksanakan sesuai dengan rencana” misalkan sebagian tiga topik kemudian terlaksana dua berarti kurang satu maka bagaimana menutupnya misalkan dengan tuhas rumah atau ditambal dipertemuan berikutnya, jadi mundur, tapi nanti diujung ada materi yang dipadatkan sesuai dengan silabusnya, lalu “apakah dalam topik itu dibutuhkan praktik”, kalau dibutuhkan praktek tapi dosen tidak mengajukan praktek maka kita dalam forum itu mengajukan praktik. Jadi

jenjangnya ginai mas... ada rapat prodi disitu ditunjuk PJ blok dan kemudian PJ blok itu yang mengkondisikan dosen-dosen yang ada diblok itu. Ketika mau masuk blok itu ada rapat persiapan blok di situ kaprodi sifatnya mengetahui.

Peneliti: kemudian untuk evaluasi blok bagaimana?

Pak Abi: evaluasi blok itu selalu dilaksanakan di rapat prodi baik yang 2 mingguan maupun yang bulanan ada juga yang sifatnya persemester, tp yang persemester itu sebenarnya rapat bulanan yang ngepasing waktunya denganselesai semester. Ketika kita mengevaluasi yang pertama kita evaluasi adalah absensi “sudahkah jumlah pertemuan itu sama dengan yang seharusnya?”, “sudahkah semua topik disampaikan diselabusnya?”,

Peneliti: kalau mengatasi mahasiswa dengan absensi kurang itu bagaimana?

Pak Abi: ada dua mahasiswa tidak hadir, pertama tidak hadir tp absen di atas 75% itu tidak masalah yang kedua kalau dibawah dari 75% maka tidak bisa mengikuti ujian akhir, ketika tidak ikut ujian akhir maka nilainya tidak ada, tp kalau mahasiswa itu aktif selain ujian maka akan dapat B atau A-, jadi 100% umumnya 20% itu tugas, terus 30% itu ujian, terus sisanya keaktifan dan kehadiran, biasanya keaktifan ini yang negosiasi (kontrak belajar). Tapi biasanya kalau tidak ikut ujian itu tidak aktif dan tidak haris maka solusinya adalah jika nilai E dia harus mengulang kalau nilainya C tergantung mahasiswanya dia mau mengulang atau tidak.

Peneliti: kalau mengulang berarti harus tahun depan

Pak Abi: iya di blok yang sama, ketika mhs siswa tidak bisa mengikuti kuliah maka dikuatkan disisi yang lain. tp kalau memang tidak bisa sama sekali maka ya apa boleh buat kita harus tunduk terhadap aturan.

Peneliti: kayaknya cukup dulu pak untuk yang blok, selanjutnya blok tersebut kita tarik ke dalam kelas itu bagaimana pak?

Pak Abi: jadi kita nentuin namanya itu agribisnis dalam masyarakat, peranya itu terbagi menjadi 2 sosiologi dan komunikasi adalah deliver atau cara berkomunikasi dengan para petani. Kenapa kita perlu belajar komunikasi? Pertama agar kita bisa menyampaikan gagasan ide dan sebagainya tadi

sesuai dengan kebutuhan petani dan sesuai dengan preferensinya petani tidak mungkin kita memberikan cara menggunakan gojek kalau kita tahu ditempat petani sana tidak ada sinyal. Penentuan sksnya itu berdasarkan perkiraan bobot yang diperlukan tahun 2017 itu 3 sks kemudian setelah dievaluasi 2 sks cukup maka diubah menjadi 12 pertemuan 2 sks begitu, apa yang dilakukan di komunikasi? RBL di komunikasi pertanian kita tidak bisa bilang ya bilang tidak juga gk tahu juga, tapi kita sudah mulai *problem based learning* artinya adanya masalah disektor pertanian. Cara menerapkan teknologi agar petani mau. Dan output dari perkuliahan yang kemarin mereka buat video tentang cara budi daya cabe, mereka berperan sebagai penyuluh, ya ada yang maksimal ada juga yang di kos, konteny bagus tinggal dilihat cara mereka menyampaikan apakah berbobot, kalau saya yang menilai pertama dia sudah mau membuat kedua kemampuan dia dalam mengolah kata (komunikasi), terus yang ketiga kontennya ini benar dibutuhkan masyarakat atau gk sih?

Peneliti: dalam RBL bisa dikatakan belum sepenuhnya diterapkan

Pak abi: iya, sebuah masalah itu perlu diriset dulu itu dibawa ke kelas, nah itu yang berusaha kita lakukan, karena riset itu tidaklah mudah itu bukan identifikasi masalah, riset itu artinya kita itu indentifikasi kita analisis ada luaranya.

Peneliti: saya dari teori yang saya angkat itu ada tahapan RBL pertama menentukan topik permasalahan, mengkaji literatur/referensi, merumuskan hipotesis, menentukan metodologi, observasi dan analisis, kemudian analisis data dan menulis laporan semacam skripsi begitu, itu bagaimana kalau di komunikasi pertanian?

Pak Abi: nah itu,,, kalau ditingkat pimpinan unu yang diharapkan seperti itu, dan itu bisa mengatasi kebutuhan jamaah, sebenarnya penelitian itu tidak butuh yang rumit-rumit tapi yang *ngena*.

Peneliti: jadi kesimpulanya di kelas bapak untuk RBL itu belum sepenuhnya?

Pak Abi: iya belum sepenuhnya baru sampai pada *Problem based learning*

Peneliti: kemarin kalau dari bu dekan beliau punya pandangan bahwa RBL itu ada dua pertama yang seperti saya jelaskan tadi, yang kedua dari hasil penelitian orang lain jurnal sekripsi tesis mupun desertasi, kalau di kelas bapak?

Pak Abi: yang kedua tadi daya analisis kuat, yang saya tangkap dari pimpinan itu sebenarnya untuk mengatasi permasalahan dari jamaah, gunanya ada perguruan tinggi itu untuk mengatasi itu, bukan untuk mencetak sarjana yang biasanya itu, tapi mencetak sarjana problem solver, jadi sarjana jangan menambah masalah. Unu ini sudah punya di beberapa tempat seperti bekerjasama dengan pp lintang songo.

Peneliti: kemarin dari anak IT ada yang menambak ikan

Pak Abi: iya itu, kalau tanpa identifikasi, bisa saja bukan ikan yang di taruh di sana, kaya pemerintah mendatangkan traktor yang besar padahal lahan petani itu sawah berair, apa dampaknya traktor besar dimasukkan kesawah ya amblas sawahnya, tapi kalau sudah identifikasi kamu lihat di sana ya berarti kamu akan kasih traktor tangan, itu tepat sasaran.

Transkrip wawancara dengan tim Blok Dasar Umum

Nama : Nur Hidayah, Lc. MA
Jabatan : Sekretaris Blok Dasar Umum
Tanggal : 09 september 2019
Waktu : 12:09 WIB

1. Kurikulum sistem blok

Peneliti : Bagaimana kurikulum sistem blok di UNU Yogyakarta ?

Bu Dayah: UNU Yogyakarta menggunakan sistem blok. Sistem blok selama ini hanya dimiliki oleh fakultas kedokteran saja, sehingga sistem blok yang digunakan oleh UNU Yogyakarta belum memiliki contoh sebelumnya, sehingga masih membutuhkan kajian lebih lanjut, perbaikan dan penyempurnaan. Masing-masing prodi menyusun sistem blok secara berbeda satu sama lain berdasarkan kompetensi akhir yang menjadi tujuan atau capaian pembelajaran masing-masing Prodi dengan model Piramida terbalik. Penyusunan blok masing-masing blok disusun oleh tim prodi yang terdiri atas dosen-dosen tetap prodi, dengan latar belakang dan keahlian yang bervariasi. Penyusunannya dibimbing pakar sistem blok, dalam workshop yang dilakukan secara berkelanjutan selama satu semester sebelum awal perkuliahan dimulai, pada tahun 2017. Kurikulum disusun dengan menentukan kompetensi atau capaian pembelajaran yang disusun dengan menggunakan piramida terbalik.

Peneliti: Komponen apa saja yang ada dalam kurikulum sistem blok ?

Bu Dayah: Komponen utama yang ada pada masing-masing blok adalah capaian pembelajaran, atau kompetensi akhir. Modul blok dan Proses pendidikan disusun dengan konsep induksi, Problem based Learning.

Peneliti: bagaimana dengan Penjelasan atas komponen-komponen tersebut ?

Bu Dayah: Kompetensi akhir adalah hal utama yang digunakan sebagai standar untuk menyusun kurikulum dengan sistem blok. Sehingga susunan mata kuliah, dibongkar dan disusun ulang. Modul blok ada dua, yaitu modul untuk dosen dan mahasiswa yang dibuat dengan berbeda. Konsep

induksi, Problem Based Learning menggunakan: sistem seven jump, Bahsul Masail, kajian artikel jurnal, dll berdasarkan kebutuhan blok berjalan.

Peneliti : Bagaimana hasil yang diharapkan dari menerapkan kurikulum sistem blok?

Bu Dayah: Pemahaman mahasiswa yang lebih mendalam aka materi yang dipelajari, Pemahaman mahasiswa akan masalah yang real yang ada di masyarakat, Kesiapan mahasiswa untuk terjun ke masyarakat sejak masih duduk di bangku kuliah, Kemandirian mahasiswa, Kemampuan berjejaring dan berkomunikasi secara social.

Peneliti: kemudian, Apa yang membedakan kurikulum sistem blok dari kurikulum sistem Tradisional ?

Bu Dayah: *pertama*, Kurikulum blok disusun secara tematis, yang disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat sebagai bantuan untuk merumuskan tujuan belajar. *Kedua*, Tujuan belajar muncul dari pemahaman mahasiswa akan masalah yang dikemukakan di awal pembelajaran. *Ketiga*, Mata kuliah yang diajarkan disusun dengan logika blok. *Keempat*, Blok yang diajarkan disusun berdasarkan kebutuhan, antara sepertiga semester atau setengah semester tergantung besaran muatan yang dibutuhkan oleh blok tersebut. *Kelima*, Satu blok bias terdiri atas tiga atau empat mata kuliah, 6, 7 atau 8 sks. *Keenam*, Jumlah jam tatap muka dikonversi dan dikelompokkan berdasarkan kebutuhan, tidak seperti susunan jam kuliah dalam kurikulum dengan sistem sks. Misalnya, dalam kurikulum sks, satu tatap muka dengan bobot 1 sks adalah 50 menit yang akan ditempuh dalam 14 tatap muka. Maka $50 \times 14 = 700$ menit, atau setara dengan 11 jam 50 menit yang dikonversikan menjadi 6 tatap muka, dengan durasi 2 jam (pembulatan) per tatap muka. Jika satu blok terdiri atas 3 mata kuliah yang memiliki bobot 6 sks, maka perhitungannya menjadi 11 jam 50 menit $\times 6 = 72$ jam. 72 jam tersebut dialokasikan untuk diajarkan selama 5 minggu + 1 minggu ujian.

Peneliti: bagaimana Efektifitas kurikulum sistem blok dalam tenaga, biaya dan waktu?

Bu dayah: butuh lebih mas... *pertama*, Kurikulum blok membutuhkan biaya, tenaga dan alokasi waktu yang berbeda disbanding dengan kurikulum sks. Karena dalam penyusunan sebuah blok akan memiliki kebutuhan yang berbeda dari blok-blok lainnya. Jadi tidak bias disamakan antara satu blok dengan blok lain, atau antara sistem blok dengan sistem sks. *Kedua*, Dalam sistem blok, sebuah blok bias mengharuskan mahasiswa terjun ke lapangan untuk menemui objek permasalahan, menghadirkan dosen pakar, dan mungkin akan memakan waktu dan konsentrasi dosen lebih banyak. *Ketiga*, Dosen dan mahasiswa harus kreatif, dan kekreatifitasan tersebut akan membutuhkan tenaga, biaya dan waktu yang lebih banyak disbanding sistem sks. Akan tetapi karena keterbatasan tenaga, biaya dan waktu, maka sistem blok yang menjadi tujuan penyusunan kurikulum ini masih membutuhkan kajian lebih lanjut.

2. Penyusunan kurikulum

Peneliti : Apa yang melandasi kampus memilih sistem blok?

Bu Dayah: Karakteristik para Ulama Nahdlatul Ulama yang mumpuni dalam berbagai bidang keagamaan, totalitas mengawal masyarakat dan sudut pandang yang digunakan dalam menyelesaikan masalah dengan bahtsul masail menjadi landasan utama kampus memilih untuk menggunakan sistem blok. Sistem blok adalah sistem perkuliahan yang berbasis masalah menjadi satu keniscayaan dalam dunia yang terus berubah menuju era disrupsi. Kekayaan dan kekhasan NU ini diwadahi dalam sebuah sistem yang dikenal di dunia pendidikan sebagai sistem blok. Kampus menggunakan konsep Bridging-inovatif dan contextual yang memang menjadi konsep dan sudut pandang Para Kyai Nahdlatul Ulama.

Peneliti: Apakah kurikulum sistem blok sesuai tidak dengan kerangka kurikulum kknii?

Bu Dayah: tentu saja... kurikulum sistem blok yang disusun oleh kampus UNU Yogyakarta disesuaikan kurikulum KKNi yang juga menggunakan standar kompetensi akhir, dengan satuan capaian pembelajaran.

Peneliti: melihat fakta yang ada, sesuaikah Kurikulum blok dengan tujuan, visi dan misi kampus?

Bu Dayah: sesuai mas... karena kurikulum disusun berdasarkan tujuan, visi dan misi kampus. Karena kurikulum ini disusun dengan

Peneliti: Apakah Kurikulum tersebut menjawab tuntutan dan kebutuhan masyarakat tidak?

Bu Dayah: Kurikulum sistem blok disusun untuk menjawab tuntutan dan kebutuhan masyarakat, dengan menggunakan pendekatan masalah. Problem based learning.

3. Pengorganisasian manajemen kurikulum sistem blok

Peneliti: siapakah yang pertama merumuskan kurikulum sistem blok di kampus?

Bu Dayah: Semua prodi bersama-sama menyusun dan merumuskan kurikulum sistem blok dalam tim inti kecil yang terdiri atas dosen-dosen tetap prodi. Masing-masing prodi dapat menyusun berdasarkan kebutuhan dan konsep masing-masing dengan diawasi oleh dekan.

Peneliti: siapa saja yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan manajemen kurikulum sistem blok?

Bu Dayah: Ada Tim kurikulum menyusun agenda rapat untuk menetapkan tim teaching masing-masing blok berdasarkan bidang keahlian dosen yang disepakati oleh semua dosen prodi. Dalam rapat juga disusun penanggung jawab masing-masing blok berdasarkan rumpun ilmu dan kekuatan rumpun keilmuan tersebut. Penanggung jawab bersama tim teaching menyusun kompetensi akhir, atau tujuan dan capaian pembelajaran blok, menyusun modul blok untuk dosen dan mahasiswa, menentukan jadwal perkuliahan dan melaksanakan perkuliahan. Tim teaching bertanggungjawab kepada penanggungjawab blok, PJ blok bertanggung jawab kepada kurikulum prodi dan kaprodi.

Peneliti: lalu bagaimana Pembagian tugas, tanggungjawab dan wewenang ?

Bu Dayah: Pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang dosen-dosen prodi setara dalam satu tim prodi yang diharapkan solid, dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Peneliti: menurut ibu, bagaimana tingkat Profesionalitas tim blok dalam menjalankan kurikulum ?

Bu Dayah: MKDU atau saat ini BDU, Blok Dasar Umum adalah blok yang ada di bawah universitas. Blok-blok ini terus melakukan penyempurnaan dari tahun ke tahun disesuaikan dengan kemampuan universitas. Jika saya amati kita sudah profesional, profesional disini setiap orangnya sudah melaksanakan pa yang menjadi tugasnya. Tp kembali lagi, itu kita sesuaikan dengan kemampuan universitas. Blok Dasar Umum dibawah langsung oleh Wakil Rektor bidang Kepesantrenan yang bekerja sama dengan Fakultas Dirasah Islamiyah secara khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Fakultas-fakultas lain secara umum. Narasumber yang dihadirkan pada kegiatan perkuliahan adalah narasumber yang memiliki kompetensi tinggi, seperti Kyai-Ulama, Tokoh Masyarakat dan para aktifis. Blok-blok ini menjadi blok dasar Universitas dengan kompetensi khusus bagi mahasiswa UNU untuk memiliki kecakapan tertentu:Menjadi mahasiswa yang memiliki karakter yang kuat, Menjadi mahasiswa dan santri yang sholih dan taat beribadah, Menjadi mahasiswa yang memiliki jiwa kepemimpinan, Memiliki kemampuan mendampingi masyarakat untuk menyelesaikan masalah-masalah mereka dengan ilmu dan iman mereka masing-masing, Menjadi mahasiswa yang memiliki jiwa pancasila, Menjadi mahasiswa yang memiliki sikap santun, Menjadi mahasiswa yang kritis, menjadi mahasiswa local yang berjiwa internasional. adapun blok-blok dasar umum ini terdiri atas: 1) Blok Keindonesiaan adalah blok yang terdiri atas 3 rumpun mata kuliah: Aswaja, Kewarganegaraan, dan Pancasila .2) Blok Literasi adalah blok yang terdiri atas 3 rumpun mata kuliah:Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab 3) Blok Keadaban adalah blok yang terdiri atas 3 rumpun mata kuliah:Critical Thingking, Fiqh Praktis, dan akhlak Santri.

Peneliti : Prodi apa saja sistem kurikulum berlaku?

Bu Dayah : Semua prodi menggunakan sistem kurikulum blok. Terutama blok dasar umum ini wajib diseluruh prodi di UNU Yogyakarta.

Peneliti : adakah Sosialisasi pemahaman sistem blok terhadap seluruh karyawan dan mahasiswa

Bu Dayah: Ada. Sosialisasi ini dilaksanakan pada setiap kegiatan orientasi mahasiswa baru. Kegiatan perkuliahan dibuka dengan blok Dasar Umum Universitas yang menjadi tanda sebagai sistem yang akan berlaku di Prodi pilihan masing-masing mahasiswa

Peneliti : Bagaimana Pelaksanaan kurikulum, apakah didasarkan prinsip demokrasi antara pengelola, pelaksana dan mahasiswa?

Bu Dayah: Prinsip demokrasi sangat kental mewarnai pelaksanaan perkuliahan dengan menggunakan sistem blok ini. Prodi memiliki kewenangan besar dalam merumuskan blok, menentukan capaian pembelajaran dan kompetensi akhir mahasiswa, merumuskan masalah dan bertanggungjawab penuh pada pelaksanaan pembelajaran dengan sistem blok. Penanggung jawab blok dan tim teaching memiliki kebebasan dalam menentukan dan menyusun modul pembelajaran yang menjadi tujuan belajar mahasiswa, termasuk penjadwalan kuliah. Mahasiswa juga memiliki kewenangan untuk menentukan tujuan belajar yang dirumuskan dari masalah yang dikemukakan di awal pembelajaran blok, serta model pembelajaran yang diinginkan dengan arahan, pengawasan dan bimbingan tim teaching dan penanggungjawab blok.

Peneliti: Apa saja Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan sistem blok?

Bu Dayah: Tujuan akhir pembelajaran atau kompetensi akhir yang diletakkan sebagai dasar pijakan dalam merumuskan perkuliahan, menetapkan banyak penggunaan sarana dan prasarana. Akan tetapi saat ini, karena keterbatasan yang dimiliki Universitas dan Prodi masing-masing, belum banyak sarana dan prasarana yang dapat disediakan, dan masih menggunakan sarana dan prasarana yang ada.

4. Penilaian manajemen kurikulum sistem blok

Peneliti: Bagaimana Proses monitoring terhadap pelaksanaan sistem blok?

Bu Dayah: Sistem blok yang diteapkan Universitas masih membutuhkan kajian mendalam, dan monitoring yang dilakukan secara terus-menerus. Kebebasan dalam menentukan konsep blok masing-masing prodi menjadikan sistem blok yang dipahami secara berbeda antar satu prodi dan prodi lain. Monitoring pelaksanaannya masih terbatas pada monitoring dari dekan. Sehingga ke depan dibutuhkan standarisasi sistem blok yang berlaku di Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

Peneliti: Bagaimana Kinerja dosen dan civitas akademika dalam pelaksanaan sistem blok?

Bu Dayah: Ada perbedaan beban yang ditanggung antara satu dosen dari dosen yang lain. Ketidaksamaan beban ini disebabkan oleh perbedaan tujuan dan standar pelaksanaan sistem blok yang mengaju pada kebutuhan masing-masing blok. Masih ada tumpang tindih dan overlapping tanggung jawab antar civitas akademika. Sehingga dibutuhkan ahli yang dapat memastikan masing-masing penanggung jawab. Sistem blok yang inovatif dan belum memiliki contoh di tingkat Universitas ini membutuhkan komitmen dan tenaga ekstra dari seluruh civitas akademika kampus UNU Yogyakarta.

Peneliti: Bagaimana tingkat Respon mahasiswa terhadap kurikulum menggunakan sistem blok?

Bu Dayah: Mahasiswa antusias dan memiliki semangat yang tinggi dalam perkuliahan dengan menggunakan sistem blok, meskipun tanggung jawab mereka dalam belajar menjadi lebih besar di banding perkuliahan dengan menggunakan sistem sks. Akan tetapi ketidakpastian jadwal perkuliahan antara satu blok dengan blok lain, yang disusun berdasarkan kebutuhan blok, menjadikan mahasiswa harus fokus kuliah dan tidak bias absen sesuka mereka, atau bekerja yang membutuhkan kepastian waktu dan jadwal.

Peneliti : adakah Program kampus yang digunakan untuk mengembangkan kurikulum yang telah ada?

Bu Dayah: Kurikulum tingkat Universitas selalu mengalami perkembangan konten dengan masalah dan kompetensi akhir yang sama. Konten-konten pembelajaran tersebut merupakan kajian terus-menerus yang dilakukan untuk menyempurkanakan sistemblok yang berlaku di Universitas. Adapun program yang digunakan adalah program kajian dan komunikasi lintas prodi mingguan, dan program-program insidental lainnya.

5. Pelaksanaan kurikulum sistem blok dengan metode *researched based learning*

Peneliti: Seperti apa metode *research based learning* yang dimaksud?

Bu Dayah: begini mas... Metode yang menjadi tujuan Universitas adalah metode bahtsul masail yang sudah melegenda di dalam organisasi Nahdlatul Ulama, yang digunakan oleh Para Ulama dan Kyai Nusantara, dan terbukti mampu menyelesaikan berbagai persoalan umat. Yaitu perumusan masalah yang dibahas secara tekstual dan kontekstual, yang penyelesaiannya dicarikan dari referensi-referensi yang ada, dengan memunculkan unsure kebaruan masalah yang ada. Ijtihad dalam menentukan hasil akhir rumusan penyelesaian masalah tersebut harus didasari bahwa: Critical Thingking, Menjaga urutan konsep berpikir logis, Menggunakan alur pendekatan ilmiah, Memastikan unsure kebaruan permasalahan, Memastikan unsure kontekstualitas permasalahan yang ada, dan Kajian interdisipliner. Akan tetapi, pada pelaksanaannya, tidak semua masalah mudah ditemukan untuk mengawal proses pembelajaran sistemblok. Sehingga sistem pelaksanaannya dapat juga dengan menggunakan sistem 7 jump, dan sistem bedah artikel jurnal. Rumusan sistem terbaru dari sistemblok ini adalah kajian masalah atau sistem yang berdasarkan pada laboratorium social budaya. Yaitu penerjunan mahasiswa secara berkelompok, yang akan menjadi projek akhir mahasiswa sebagai kkn dan sumber data skripsi mereka, untuk mempelajari masalah yang ada di laboratorium tersebut yang dikaji secara lintas disiplin.

Peneliti: Seberapa efektif metode metode *research based learning* guna menerapkan kurikulum sistem blok?

Bu Dayah: Sangat efektif. Researched based learning yang membutuhkan tenaga, waktu dan biaya ekstra ini diharapkan efektif dalam mendekatkan mahasiswa dengan dunia nyata, dunia kerja nantinya. Sehingga mahasiswa siap bekerja dan tak berjarak dengan dunia nyata.

6. Factor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan manajemen kurikulum sistem blok

Peneliti: Factor apa saja yang menjadi pendukung kurikulum blok?

Bu Dayah: antusias Mahasiswa focus belajar, Mahasiswa siap untuk terjun ke masyarakat, Mahasiswa tidak gamang dan berjarak dengan permasalahan-permasalahan yang ada dalam dunia nyata

Peneliti: kemudian factor apa saja yang menjadi penghambat kurikulum blok?

Bu Dayah: Kurikulum blok membutuhkan tim dosen yang banyak dan ahli dalam bidangnya, Membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, Jaringan IT mempercepat pengetahuan, akan tetapi terkadang mahasiswa enggan mencari atau menggunakan referensi buku, sebagai referensi utama, Focus mahasiswa hanya pada satu bahasan materi. Menguasai sedikit secara mendalam, tapi tidak menguasai banyak materi pembelajaran. Membutuhkan waktu yang banyak.

Peneliti: Adakah Upaya untuk mengatasi penghambat?

Bu Dayah: Jaringan IT Universitas diperkuat sebagai media utama pembelajaran mahasiswa, Sarana prasarana sederhana dapat diupayakan semampu prodi. Masalah sistem blok, -metode yang variatif, dan kesulitan mahasiswa jika tidak hadir kuliah. Bagaimana mengatasinya? Permasalahan utama sistem blok ini dilaksanakan selama 5 minggu. Sehingga jika mahasiswa ketinggalan pelajaran lebih dari 25 % maka dia harus mengulang blok tersebut tahun depan. Permasalahan ini menjadi kelebihan dan kekurangan sistem blok. Kelebihan tersebut akan menjadikan mereka focus belajar dan mendahulukan perkuliahan, dan kekurangan karena jika tidak serius maka mereka harus mengulanginya pada perkuliahan tahun depan. Adapun ketidakhadiran 1 atau 2 hari, dapat tetap memahami dan mengikuti alur perkuliahan yang ada.

Transkrip wawancara dengan karyawan

Nama : Sukarja, M.Pd

Jabatan : Pimpinan Direktorat Administrasi dan Keuangan

Tanggal : 28/08/2019

Waktu : 11:29 WIB

Tempat : loby kampus UNU Yogyakarta

Peneliti : *Assalamualaikum* pak....

Pak Sukarja: *waalakium salam* mas...

Peneliti : ini saya dengan pak Sukarja *nggeh*....???

Pak Sukarja: iya mas... saya sukarja...

Peneliti : Pimpinan direktorat administrasi dan keuangan

Pak Sukarja: betul... betul....

Peneliti: ada beberapa hal yang ingin saya wawancarakan kepada bapak, mengenai pelaksanaan manajemen kurikulum sistem blok. Secara umum menurut *njenengan* apa yang dimaksud dengan manajemen kurikulum sistem blok ?

Pak Sukarja: saya kira yang sudah manual terakreditasi hampir di semua perguruan tinggi itu sistem kredit semester, kalau di sini memang sistem blok, itu mengambil peran dan akhirnya bisa menyelesaikan lebih cepat manakala motivasi minat dari mahasiswa didukung oleh keadaan sarana prasarana, didukung juga oleh dosennya, karena jelas waktunya terukur, tapi kalau sistem biasa asal pertemuannya 14 kali, kalau blok itu kan ndak... harus yang diselesaikan itu bagian mana... pokok bagian mana... itu yang paling tahu yang bisa melaksanakan ya dosennya itu sendiri harus bisa memahami betul dan melaksanakan, kemudian mahasiswanya mengikuti dan yang merasakan baik tidaknya, cepat dan tidaknya itu mahasiswanya, itu kalau sistem blok, yang jelas secara umum... sistem blok apapun blok satu sampai delapan dan seterusnya... itu materi semua perkuliahan tidak hanya satu mata kuliah saja, di dalam blok-blok itu tentu basisnya

pesantren yaa... dan nanti ada keterampilanya berarti dari sistem dalam perkuliahan diskusi saja, tapi justru dilapangan... jadi masalah langsung dilapangan, inilah kekuatannya daripada sistem blok yang ini.

Peneliti : kemudian hasil apa yang diharapkan dari kurikulum sistem blok ini apa pak...?

Pak Sukarja: satu... ekstra kulikulernya itu sangat melekat ya... dengan sistem yang dicanangkan dan dilaksanakan dan sudah berjalan hampir 2 tahun, tentu hasilnya jauh lebih baik dari pada sistem-sistem manual yang lain, ini lebih mempercepat tetapi mempunyai kekuatan secara substansinya, kalau yang manual secara keilmuan itu hebat... tetapi di lingkungan tidak bisa menyesuaikan diri, yang dihadapi itukan pekerjaan dan permasalahan di masyarakat, ini yang dikedepankan sistem blok yang ada di sini, langsung diterjunkan di masyrakat, mahasiswa memiliki tempat-tempat studinya jelas di masyarakat, seperti Agribisnis itu sudah di lintang song (salah satu pesantren di pyungan), ada juga IT... maka kita terjunkan di desa IT... pokonya semua langsung ke masyarakat. Kalau boleh dibalik diskusi konsep itu malah hanya 30%-40%, yang lainnya langsung memecahkan permasalahan di masyarakat. Pusat studi kita diperkuat dengan LPPM kita jauh lebih tinggi, walaupun mahasiswa nanti bisa menentukan pengabdianya dimana, tetapi kita harus berusaha membuat titik-titik tertentu sebagai pusat studi, langsung itu... sekali lagi jangan hanya menyandang sarjana... tetapi hanya pengetahuanya saja, tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan real di masyarakat, yang saya lihat dosen kita itu luar biasa dan muda-muda, saya yang paling tua di UNU ini... hehehe,, mendampingi teman-teman...

Peneliti : kalau kurikulum sistem blok iniapakah sesuai dengan KKNi ?

Pak Sukarja: saya kira.... ini justru kurikulum nasional harus bisa mengadaptasi mengadopsi bahkan menggunakan sistem blok ini dengan keadaan sekarang ini yaa... saya lihat itu... seperti di fakultas kedokteran UGM ya... sudah dari awal bahkan mengawal banyak lulusan sarjana kedokteran maupun sudah praktek.... lebih bagus dibanding sistem manual.

Peneliti : kemudian apakah kurikulum sistem blok sesuai dengan tujuan, visi, misi kampus pak.. ?

Pak Sukarja: kalau itu jelas... karena visi misi kampus itu memang dibuat disetujui dilaksanakan tentu kita tahu kampus kita ini didirikan oleh PBN, terus operasionalnya oleh PWNU jadi visi misi tidak hanya dirumuskan oleh yang sekarang bekerja, tapi jauh sebelum ini ada... saya kira masnya sudah membaca visi misinya ya kan... tapi harus difahami dilaksanakan hingga nanti bisa mengatasi berbagai masalah, apalagi kekinian ini... tidak bisa tidak... juga harus betul dikuasai... karena ini dunia.... menguasai IT itu juga manajemen dunia bahkan sampai akherat nanti....

Peneliti : kalau sepemahaman bapak apa yang membedakan kurikulum sistem blok dengan kurikulum sistem tradisional, misalnya seperti kurikulum dengan sistem TRADISIONAL ?

Pak Sukarja: kalau yang saya lihat sejak kuliah tahun 1978, saya programnya pertama program sarjana muda terus sarjana, lanjut s2, dan lulus tahun 2000, semuanya itu sistem TRADISIONAL, dan ada batasannya sekian TRADISIONAL untuk satu semester, makanya selesainya paling tidak sarjana itu empat tahun kan gitu, nah kalau dengan sistem blok bisa diselesaikan dipercepat oleh keadaan mahasiswa dan dosennya. Kalau semua perguruan tinggi masih TRADISIONAL ya..? kalau disini semua prodi sudah sistem blok, dan banyak orang yang belum bisa memahami seperti apa... maaf bahkan kawan kita sendiri yang di sini ada yang masih gamang (khawatir, takut)...

Peneliti : bedanya apa sih pak sistem blok dan TRADISIONAL...?

Pak Sukarja: kan blok-blok yaa.... jadi sekarang ini misalnya, teknologi hasil pertanian harus sesuai dengan keahliannya langsung tidak... tp di THP bisa diberi blok yang lain terus diselipkan hingga selesai. Kalau TRADISIONAL kan sudah baku dari sini, mau ambil berapa jumlahnya berapa maksimal berapa, kalau indeks nya tinggi bisa nambah berapa , kalau ini ndak... jadi ada kebebasan tapi terikat, kalau orang kuno seperti *sorogan*, tiaphari mau kuliah ini terus kan bisa... sistem blok seperti itu...

Peneliti : kalau digambarkan dalam mata kuliah seperti apa pak..?

Pak Sukarja: misalnya mata kuliah kimia... ada kimia satu... kimia dua... kimia tiga... selesai dulu kimia baru pindah...nahh... sip to...? itu betul-betul totalitas di situ, kalau yang manual kan ndak... terus nanti saat ujian... ujian semua... mid smester mid *kabeh*.... kalo sistem blok kan ndak... jadi sangat tergantung dengan isi kurikulumnya... yang kedua dosenya... ketiga tentu mahasiswa.

Peneliti : terus kalau keefektifan dan efesiensifitas kurikulum sistem blok, dalam hal tenaga, biaya, dan waktu dibanding sistem manual agaimana pak?

Pak Sukarja: itu... oke jelas lebih cepat... hanya pada satu pembiayaan dua tabrakan ruangnya masih terbatas hanya itu dan tenaganya masih kurang. Alhamdulillah ini sudah berjalan... semua itu bisa teratasi.. dari jumlah tenaga dan dosen terus peralatan kita masih terbatas... kan tidak hanya seperti buka tutup kitab kan ndak... tapi butuh yang lainnya itu mas... pernah kita itu juga kuliah sampai malam mas... karena memanfaatkan keadaan ruangan... insya Allah tahun yang akan datang bisa teratasi...

Peneliti : Adakah sosialisasi pemahaman sistem blok terhadap seluruh karyawan dan mahasiswa ?

Pak Sukarja: itu jelas ada... kalau untuk dosen sudah... disampaikan oleh rektor sendiri...tahun ini sudah tiga kali... saya sendiri yang bertanggung jawab atas kehadiran dosen... kalau dari karyawan/tenaga... kita belum secara detail...

Peneliti : kalau kepada mahasiswa pak...

Pak Sukarja: nah kalo kepada mahasiswa bahasanya tidak otoriter tidak... tapi harus yang tanggung jawab dosen... sedangkan pada orientasi yang dikedepankan itu kuliahnya seperti apa... seperti yang saya katakan tadi bahwa kuliah memberikan konsep itu hanya 30% yang lainnya itu memecahkan masalah sesuai dengan prodinya... life skilnya bagaimana....

Peneliti : adakah tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum sistem blok ?

Pak Sukarja: ada... tentu yang kemarin semua perguruan tinggi hampir sama ada sosialisasi dari rektor, dekan, kaprodi baru kepada dosen-dosen yang nanti akan menyampaikan sesuai dengan bloknya. Itu baru orientasi belum masuk pokok materi kuliah loh... itu baru sistem blok seperti apa....

Peneliti : Apakah kurikulum sistem blok dilaksanakan secara kontinuitas ?

Pak Sukarja: alhamdulillah terus menerus dan sudah diikuti mahasiswa terutama fakultas ataupun prodi-prodi THP, SII, PGMG, sudah bisa baik. Yang dapat saya lihat dengan mata kepala saya sendiri. Kalau yang lainnya biasa-biasa wajar-wajar saja.

Peneliti : menurut bapak, faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan manajemen kurikulum sistem blok ?

Pak Sukarja : secara fisik atau secara nonfisik mas...?

Peneliti : iyapak... dua-duanya.. hehe...

Pak Sukarja: kalau secara fisik, dukunganya memang hanya standar biasa saja sesuai dengan ukuran yang diatur oleh blok, belum lebih menurut pikiran saya... kenapa... ini baru 9 tahun berdiri, kalau kurangnya masih banyak... untuk Agribisnis itu sudah punya ruang tetap, jadi tidak berebut ruang dengan rodi lain.

Peneliti : kalau yang menghambat dalam manajemen kurikulum sistem blok ini pak...?

Pak Sukarja: yang menghambat yaaa... lagi-lagi keaktifan mahasiswa dalam mengikuti penyelesaian blok itu... kalau mahasiswa semanya saja... hanya materi blok satu saja... maka akan kesulitan tidak bisa menyelesaikan... lain dengan TRADISIONAL... tidak mengikuti dua atau tiga kali kan masih bisa ikut ujian

Peneliti : kalau sistem blok tidak bisa ujian pak..?

Pak Sukarja: nah itulah... makanya peran keikutsertaan dosen dan mahasiswa....harus dijalankan dengan baik.

Peneliti : kalau dari hambatan tersebut sudah adakah upaya memperbaiki.?

Pak Sukarja: insya Allah... ini perlu dievaluasi menyeluruh karena ada indikasi,,, bahasa saya... karena mahasiswa itu ada yang pindah... yaa gimana... itu buah takut terhadap blok atau UNU nya secara umum... atau fakultasnya... ini perlu dievaluasi secara komprehensif..

Peneliti : kalau dari karyawan/dosen itu apa semuanya memahami sistem blok atau belum?

Pak Sukarja : emmm belum... kalo karyawan justru maaf ya... hanya tahu pokoknya di sini pakai sistem blok... kegiatannya begitu-begitu... tidak tahu persis... insya allah kalau dibagian akademisi itu sangat paham...

Peneliti : kalau menggunakan sistem blok, Sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan dalam pelaksanaan kurikulum sisitem blok ?

Pak Sukarja: saya kira semuanya sama dengan sistem lainnya... jadi tetep yang namanya meja kursi... terus medianya elek tronik, IT... dosen juga bisa menyiapkan dengan hp... hanya saat tertentu saja menggunakan papan..

Peneliti : kalau Sarana/ media apa saja yang sudah terpenuhi dan belum terpenuhi dalam pelaksanaan kurikulum ?

Pak Sukarja: yaaa LAB sudah terpenuhi... sekalipun kecil sudah memenuhi standar... ada beberapa yang memang harus berhubungan dengan UGM, ALMAATA maupun UIN dan UNY... itu tertentu..

Peneliti : jadi kerjasama pak...?

Pak Sukarja: iya... jadi mahasiswa dibawa ke sana... kuliah di sana... lain lagi kalau di masyarakat.... agribisnis sudah di lapangan Lintang Songo itu... makanya namanya kelas inovasi di lapangan di sawah di kebun....

Peneliti : Trimakasih pak...

Pak Sukarja : iya mas sama-sama..

Transkrip wawancara dengan Mahasiswa

Nama : Muhammad Taqiyuddin Saleh
Prodi : Agribisnis
Waktu : 20:30 WIB
Tanggal : 03 september 2019
Tempat : Warkop Basa-Basi UAD

Peneliti : pertama-tama nama sampean siapa?
Taqi : Muhammad Taqiyuddi Saleh

Peneliti : prodi apa mas...?
Taqi : Agribisnis...

Peneliti : Begini mas... saya mau wawancara terkait pelaksanaan manajemen kurikulum sistem blok menggunakan pendidikan berbasis riset khususnya pada mata kuliah komunikasi pertanian. Pertanyaan pertama menurut anda bagaimana pandangan umum tentang kurikulum sistem blok?, mungkin bisa langsung mengarah pada mata kuliah komunikasi pertanian tersebut?.

Taqi : Jadi kalau sistem blok itu sebenarnya mengangkat bagaimana mahasiswa itu bisa belajar dari permasalahan yang ada kemudian mendiskusikanya di dalam kelas, jadi seharusnya pendidikan itu eee... sebanding tidak terpisahkan yang dialami mahasiswa di luar kelas, nah terkait dengan mata kuliah komunikasi pertanian misalkan temen-temen mahasiswa itu eee... menghadapi petani di masyarakat yang masih konvensional, kemudian mereka mau mengutarakan ide kemasyarakat tentang ide sistem pertanian terbaru itu tidak serta merta karena itulah dibutuhkan komunikasi pertanian, disitu kemudian mahasiswa mempelajari seperti apa komunikasi pertanian melalui mereka terjun lapangan begitu, kalau contohnya pernah temen-temen mahasiswa mau mensosialisasikan dan mendiskusikan tentang sistem pertanian terbaru yang sudah dikombinasikan dengan ilmu agribisnis seperti itu, maka mahasiswa mewawancara kelompok-kelompok tani, nah tidak semuanya mau, memang dibutuhkan pendekatan-pendekatan tertentu untuk masukan

kepada petani dalam memajukan pertaniannya. Disitulah terlihat perbedaan antara sistem blok dengan sistem tradisional seperti itu.

Peneliti : mata kuliah komunikasi pertanian masuk di blok apa mas...?

Taqi : kalau mata kuliah ini kalau tidak salah masuk di blok IV tentang dasar-dasar pertanian yang dulu 2017 disampaikan dengan model tutorial.

Peneliti : kemudian durasi pembelajarannya bagaimana?

Taqi : durasinya dipadatkan tidak seperti sistem tradisional, kalau di kami itu dipadatkan selama dua minggu, jadi selama dua minggu itu full komunikasi pertanian, sehingga biasanya enam bulan dipadatkan menjadi dua minggu, setelah selesai baru pindah ke mata kuliah yang lain.

Peneliti : Kemudian dari kampus adakah sosialisasi sistem blok sebelum perkuliahan?

Taqi : kalau sosialisasi, sebetulnya diawal ketika masa pengenalan orientasi kampus itu, biasanya retor sendiri yang menyampaikan, nanti sebelum masuk perkuliahan biasanya ada pengenalan ditingkat prodi, kemudian prodi yang mengkrutkan sistem blok ini disesuaikan dengan disiplin ilmunya masing-masing begitu.

Peneliti : kalau modul atau semacam buku panduan ada atau tidak?

Taqi : kalau modul ada mas... itu tergantung dari dosen pengampunya, biasanya itu di UNU seperti komunikasi pertanian yang mengajar tidak hanya satu orang, misalkan pada sisi menejemnya akan diampu oleh ahli manajemen, sehingga satu mata kuliah eeee komunikasi pertanian diampu oleh tiga dosen misalnya, jadi modul itu disusun oleh tiga dosen seperti itu, semua itu diberikan diawal blok.

Peneliti : berarti di setiap permasalahan berbeda dalam mata kuliah yang sama diampu oleh dosen yang berbeda.

Taqi : iya mas,, berbeda-beda...

Peneliti : silabus ada mas...

Taqi : silabus ada mas.... jadi nanti silabus sama panduan atau modul biasanya dikasih di awal blok, karena kami masih awal silabus tidak disusun eee secara keseluruhan sampai semester akhir, jadi dibagikanya setiap mau memasuki blok. Dosen merefleksikan blok yang kemarin kemudian menformulasikan blok berikutnya.

Peneliti : kalau di kelas dalam sistem ini, posisi mahasiswa sebagai apa mas ? menjadi partner atau hanya pendengar saja?

Taqi : kalau dari cita-citanya sistem blok itu, dosen sebagai fasilitator mahasiswa begitu, dosen tidak melulu menjelaskan tapi mahasiswa yang lebih banyak belajar, tapi berhubung masih awalan, di unu masih terkesan imbang antara mahasiswa dan dosen, malah dibagian tertentu terkesan masih didominasi dosen.

Peneliti : jadi semua mata kuliah di unu menggunakan blok mas...?

Taqi : iya... semua mata kuliah menggunakan blok, semua prodi pakai sistem blok.

Peneliti : keaktifan mahasiswa secara individu maupun kelompok bagaimana mas...?

Taqi : mahasiswa sangat aktif mas... karena mahasiswa dituntut untuk mencari masalah kemudian mencari solusinya, dikelas biasanya mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian diskusi terlebih dahulu di dalam kelompoknya, misal dosen memberi tema kemudian mahasiswa dari tema tersebut mencari permasalahan dan mendiskusikannya dikelompoknya itu kemudian diskusi bareng-bareng, dan dosen menjadi fasilitator di situ.

Peneliti : dalam mata kuliah komunikasi pertanian apakah selalu menggunakan pembelajaran berbasis riset atau tidak?

Taqi : kalau berbasis riset iya mas... tapi risetnya masih riset sederhana, artinya teman-teman terjun kelapangan kemudian mengidentifikasi masalah kemudian menganalisis kemudian didiskusikan untuk mencari solusinya seperti itu.

Peneliti : kalau boleh tahu contohnya seperti apa?

Taqi : pernah teman-teman diterjunkan ke klompok tani untuk mencari permasalahan pertanian berupa menghadapi penyakit tumbuhan dan hama, di situ teman-teman berkomunikasi dengan para petani solusi yang sudah dipakai petani apa, kemudian mahasiswa melakukan riset mencari solusi, bisa jadi mahasiswa menemukan solusi lain yang lebih baik daripada yang dimiliki oleh petani seperti itu.

Peneliti : apakah perkuliahan komunikasi pertanian selalu di dalam kelas atau diluar kelas mas..?

Taqi : eeeee... itu di dalam dan di luar kelas... memang kalau dihitung-hitung di unu masih banyak yang di dalam kelas, karena memang sebetulnya di unu tidak memisahkan diluar atau di dalam, jadi dalam kehidupan sehari-hari yang ditemui mahasiswa itu bisa diangkat dalam kelas mas... itulah yang menyebabkan banyak di dalam kelas daripada diluar kelas.

Peneliti : kalau dipersenkan bisa nggk mas...

Taqi : kalau dipersenkan sekitar 40% di luar kelas dan 60% di dalam kelas, tapi kehidupan sehari-hari tetap menjadi bahan diskusi di dalam kelas.

Peneliti : kemudian jika ingin mengikuti perkuliahan komunikasi pertanian, persiapanya apa saja?

Taqi : eee tidak hanya di komunikasi sebetulnya mas...tapi disetiap blok temen-temen harus membaca, kan dikasih modul dan silabus selama satu blok, maka teman-teman ya harus membaca. Karena di modul itukan sangat terbatas, ketika teman-teman membaca paling tidak sudah punya gambaran untuk mengikuti diskusi.

Peneliti : referensi seperti apa mas bisanya yang digunakan?

Taqi : kalau kita ya buku-buku yang relevan dan jurnal, tapi dosen lebih ke jurnal karena di jurnal berbasis riset, itu juga untuk melatih teman-teman dengan *logat* jurnal.

Peneliti : kalau media perkuliahan pakai apa mas..?

Taqi : kalau medianya pakai proyektor dan papan tulis, pakai ppt, tapi bagusnya sistem ini biasanya materi di share via-wa (grup diskusi), setelah perkuliahan selesai mahasiswa bisa berdiskusi kekurangan yang ada di kuliah itu.

Peneliti : kalau media pembelajarannya terpenuhi atau tidak mas..

Taqi : kalau medianya sejauh ini terpenuhi meskipun masih sederhana, tapi kalau terkait dengan buku dan jurnal teman-teman memperkaya sendiri, di perpustakaan ada, tp biasanya teman-teman ke perpustakaan daerah.

Peneliti : hasil dari setelah perkuliahan komunikasi pertanian itu ada nggak..?

Taqi : ada mas.... kemarin sehabis kuliah komunikasi pertanian, kami ditugaskan membuat laporan-laporan, jadi hasil dari pemikiran mahasiswa dimasukkan dijadikan laporan kemudian jadi karya tulis ilmiah, setelah itu di blok berikutnya ada mata kuliah kewirausahaan itu ada kaitannya dengan komunikasi pertanian, teman-teman menghasilkan produk eeee... kaya EKUD itu berdasarkan komunikasi dengan petani, teman-teman membuat semacam online shope, tapi dikhususkan untuk petani, jadi EKUD itu diwakafkan ke kelompok tani. Nah itu lingkupnya KUD jika jarak dekat itu ada jasa antar semacam perpaduan *online shope* dan gojek.

Peneliti : itu berupa aplikasi atau website mas...

Taqi : itu website... yang masih akan dikembangkan menjadi aplikasi... ini teman saya salah satu orang yang nanti mengembangkan ke aplikasi.

Peneliti : terakhir dari perkuliahan yang sudah di ikuti, kira-kira mas bisa membedakan atau tidak dengan sistem tradisional.

Taqi : memang jelas sekali perbedaannya antara tradisional dengan sistem blok, gambarannya mahasiswa itu langsung diceburkan sendiri kemudian dicari persoalannya kemudian nanti menghasilkan karya benar-benar riil. Model belajarnya itu mencari masalah kemudian mencari solusinya, Cuma kekurangannya karena di unu baru awal dan dosen-dosenya juga dulunya

sistem tradisional sehingga ketika menerapkan sistem blok ini mereka kaya masih terbayang ke sistem tradisional ya semi-semi. Jadi yang seharusnya efektif learning malah dosennya banyak menjelaskan.

Peneliti : kalau publikasi ada ndak mas...?

Taqi : kemarin ada, mempublikasikan jurnal melalui pak Abi dan teman-teman, tapi itu mungkin nanti bisa ditanyakan langsung ke beliau.

Peneliti : terakhir terkait dengan tes, biasanya kan ada mid semester dan semesteran, kalau di unu bagai mana mas..?

Taqi : kalau di unu ada ujian blok, jadi ada ujian tengah blok dan akhir blok. Misal blok satu tentang keaswajaan dan keindonesiaan, mata kuliahnya keaswajaan, pancasila dan kewarganegaraan. Kemudian membahas 20 tema pembahasan ini (menunjuk dokumen) dalam dua minggu. Nanti sudah selesai satu blok, jadi selama satu bulan satu blok, jadi satu semester itu bisa 3 sampai 4 blok kaya gitu. Nah satu blok itu isi pembahasannya campuran dari 3 mata kuliah itu. Nanti terkait laporan pembelajaran ke dikti tetap menggunakan sistem sks. Dalam satu blok itu meskipun terdapat tiga mata kuliah, tetap saja penyampaian materi disesuaikan antara dosen dan temanya. Masalah penilaian ini lebih demokratis maksudnya nilai keluar berdasarkan hasil dari beberapa dosen yang mengampu. Seperti dalam sistem tradisional misalkan dosen dalam matakuliah tertentu tidak suka dengan mahasiswa, gak bisa memberi nilai jelek mas. Karena yang mengajar itu formulasi dosen maka nilai tidak bisa keluar hanya menurut satu dosen.

Peneliti : teru soal ujiannya bagaimana mas kan itu formulasi dosen?

Taqi : biasanya dosen berunding, misalkan mata kuliah komunikasi pertanian diampu oleh dua dosen yaaa dua dosen itu yang berunding, kalau soalnya ada sepuluh bisa 5 dosen A dan 5 dosen B.

Peneliti : kesimpulanya di unu masih menggunakan sistem sks mas..?

Taqi : iya mas...itu karena merujuk pada ketentuan dikti, jadi kalau di dikti itu kalau mau menempuh skripsi harus memenuhi 110 sks misalnya, maka disini juga ada sksnya.

Peneliti : jadi sks itu untuk pelaporan..?

Taqi : tidak mas itu untuk menghitung jam perkuliahan, jadi banyaknya sks disesuaikan dengan lamanya perkuliahan to, di sistem tradisional satu mata sks itu 45 menit misalkan, kalau 2 sks berarti 90 menit, nah di kami menyebutnya bukan sksnya, kalau aswaja maka besok belajar aswaja selama 90 menit.

Peneliti : jadi setiap pertemuan 90 menit..?

Taqi : iya mas.. 90 menit kayak gitu, nah kalau ditempat lain sks itu patokanya waktu kalau dikami waktu itu untuk patokan matakuliah aja.

Peneliti : mungkin itu dulu mas, nanti kalau butuh yang lain saya tanyakan lagi..

Taqi : iya mas siap...

Transkrip wawancara mahasiswa

Nama : Syafira Khusnul Khotimah

Prodi : Agribisnis

Waktu : 21:00 WIB

Tanggal : 22 September 2019

Pertanyaan yang akan diajukan:

1. Bagaimana pandangan umum tentang kurikulum sistem blok?
Jawab: Kurikulum sistem blok di UNU itu terintegrasi antara teori dan lapangan... jadi mahasiswa diterjunkan ke masyarakat untuk menganalisis permasalahan yang ada di sana. Kemudian mencari solusi.
2. Adakah sosialisasi dari kampus tentang sistem blok terhadap mahasiswa ?
Jawab: ada... kalau untuk mahasiswa itu ada mapamsa/ Ospek... di awal perkuliahan itu sudah dikenalkan apa itu sistem blok.
3. Apa peran mahasiswa dalam perkuliahan menggunakan kurikulum sistem blok ?
Jawab: saya rasa... Jadi subjek pendidikan, bukan objek.
4. Apakah semua prodi/mata kuliah menggunakan sistem blok ?
Jawab: iya... semua prodi menggunakan sistem blok
5. Seberapa aktif peran mahasiswa personal maupun kelompok dalam perkuliahan komunikasi pertanian ?
Jawab: Cukup aktif...
6. Bagaimana peran dosen bagi mahasiswa dalam perkuliahan komunikasi pertanian ?
Jawab: dalam pembelajaran kami dosen menjadi pendidik sekaligus fasilitator. Jadi mahasiswa lebih aktif.
7. Apakah dosen selalu menggunakan metode *research based learning* dalam perkuliahan komunikasi pertanian ?
Jawab: Tidak selalu, tapi sering...
8. Apakah perkuliahan berlangsung di dalam kelas atau keluar kelas ?

Jawab: perkuliahan kita kadang di ruang kelas, kadang di luar kelas... tinggal materinya apa. Pernah kita diterjunkan ke lintang songo untuk mengetahui daun padi yang cepat menguning dan mati. Kita terjun kelapangan setelah itu kita analisis data-data lapangan itu kemudian kita sampaikan hasilnya kepada petani.

9. Seperti apa persiapan yang diperlukan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan komunikasi pertanian ?

Jawab: pertama kita diberi materi, kemudian kita mencari referensi yang sesuai dengan materi itu.

10. Referensi apa saja yang diperlukan mahasiswa dalam perkuliahan komunikasi pertanian ?

Jawab: Modul, buku materi, jurnal, dan lain-lain.

11. Media perkuliahan apa saja yang diperlukan dalam perkuliahan komunikasi pertanian ?

Jawab: kalau dikelas ada Modul, LCD, papan tulis beserta alat tulis lainnya

12. Adakah media perkuliahan yang sampai saat ini belum bisa terpenuhi dalam perkuliahan ?

Jawab: kita Ada. *Handbook* komunikasi pertanian

13. Adakah produk atau hasil pencapaian yang telah diperoleh pasca perkuliahan komunikasi pertanian ?

Jawab: Ada... seperti membuat konten video untuk berkomunikasi lewat youtube dan lain-lain

14. Apakah mahasiswa melakukan publikasi terhadap produk/hasil perkuliahan? Dalam bentuk apa?

Jawab: Ya... dalam bentuk makalah... yang nantinya tetap bisa dipergunakan di blok-blok selanjutnya.

15. Setelah melaksanakan proses perkuliahan, apakah mahasiswa mampu membedakan sistem blok dengan sistem tradisional seperti sistem SKS terutama pada tingkat efektif dan efisiensinya ?

Jawab: bisa ... jadi kalau kita sebenarnya masih pakai SKS... hanya saja pada materi perkuliahan itu yang dibuat blok.

Transkrip wawancara dengan karyawan

Nama : Udin Kusuma

Jabatan : Administrasi Bagian Umum

Tanggal : 28/08/2019

Waktu : 10:10 WIB

Tempat : R. A01

Peneliti : *assalamualaikum* pak...

Pak Udin : *waalaikum salam*...

Peneliti : *njenengan* pak udin? *Njenengan*

Pak Udin : pakai bahasa Indonesia saja mas...

Peneliti : iya pak... *njenengan* sebagai apa di UNU ini pak

Pak Udin : *eeee* kalau formalnya,, saya disini sebagai bagian umum... administrasi umum.

Peneliti : gini pak... saya mau wawancara terkait sistem blok di UNU...

Pak Udin : *emmm* yaaa...

Pak Udin : silahkan...

Peneliti: sepengetahuan bapak seperti apa atau bagaimana desain manajemen kurikulum sistem blok di UNU pak ?

Pak Udin : *emmm*... kalau sistem blok yang saya ketahui... misalkan dalam satu mata kuliah,, atau satu ilmu tertentu, *emmm*... kita ambil contoh kuliah informatika pembahasan sistem data, maka ilmu pa saja yang berkaitan dengan itu kita berikan sampai mahasiswa paham... nah dalam satu blok yaa.. hanya keilmuan itu ndak ada yang lain. karena tujuan kita adalah output nya adalah mahasiswa harus bisa mengimplementasikan apa yang mereka pelajari dalam satu blok itu. Nanti seandainya belum bisa maka mahasiswa tidak mengulang smester brikutnya, tapi tahun berikutnya.

Peneliti : ohh gitu jadi tahun berikutnya...

Pak Udin: iya tahun berikutnya, makanya kalau sudah ketinggalan maka sudah,, *wassalam... he*

Peneliti : di teori saya menemukan bahwa apabila satu kali saja mahasiswa tidak masuk maka akan kesulitan untuk mengejar, apa itu benar pak?

Pak Udin : *he'em,,* iya betul karena durasikuliah panjang dan tentunya materi yang diberikan banyak.

Peneliti : kemudian posisi mata kuliah kalau di sistem blok itu bagaimana?

Pak Udin : *emmm...* mata kuliahnya itu... *emm...* kita masih semi-semi SKS mas.... belum *pyur*(murni) secara total sistem blok, masih proses mencari pola yang paling tepat seperti apa. Kadang-kadang masih kesusahan untuk implementasi ke sistem blok.

Peneliti : terus hasil yang diharapkan dari sistem blok ini apa pak...

Pak Udin : pertama, mahasiswa untuk lulus pasti, misalnya kita target empat tahun maka selesai empat tahun, jika dalam waktu itu belum lulus, maka berarti ada masalah mahasiswanya. Kedua dalam keilmuan, outputnya mahasiswa sudah siap pakai sudah siap guna di masyarakat atau perusahaan-perusahaan.

Peneliti : kemarin saya buka modul blok, setiap blok ada tiga mata kuliah apa itu benar pak...

Pak Udin : *emmm* iya benar,, nanti keilmuan yang mendukung mata kuliah itu, dikumpulkan menjadi satu dalam satu blok.

Peneliti : kalau silabunya gimana pak... ada tidak..?

Pak Udin : kalau silabus harusnya ada, tapi nanti mas tanya ke dosennya langsung.

Peneliti : kurikulum seperti ini apakah sesuai dengan kurikulum nasional pak..?

Pak Udin : saya dengar sih kalau nasional memang mau menerapkan blok secara menyeluruh, tp saat ini yang bisa menerapkan baru kedokteran. Tapi kami mencoba untuk semua di sini pakai sistem blok.

Peneliti : kalau yang menunjang nasionalis ada ndak pak?

Pak Udin : ohhh kalau yang menunjang nasionalisme itu malah kita bikin satu blok di blok pertama malah, ada keindonesiaan keaswajaan dan adab santri.

Peneliti : berrti itu tersendiri dalam satu smester...

Pak Udin : iya mas itu dalam satu smester

Peneliti : kalau dengan visi, misi kampus sesuai ndak pak, apakah dari awal memang memilih sistem blok atau tidak.

Pak Udin : iya memang dari awal, mestinya sudah sesuai dengan visi misi kampus..

Peneliti : bisakah *njenengan* untuk membedakan sistem blok ini dengan sistem SKS pak...

Pak Udin : seperti yang saya katakan tadi, kita disini masih semi-semi SKS, *emmm...* yang saya pahami bahwa perbedaan blok dan SKS itu ada di,, apa namanya,, kalau memang paket kita dari awal memang sudah paket gak bisa ngambil 20 SKS atau lebih dari itu misalkan... kita nggak seperti itu, misalkan sudah ditentukan bahwa smester ini tiga blok yaaa semuanya tiga blok.

Peneliti : satu smester itu berapa SKS

Pak Udin : satu smseter itu kurang lebih 16-18 SKS kalau seumpama di sistem SKSkan.

Peneliti : kalau waktunya pak

Pak Udin : waktunya kita perpertemuan itu dua jam...kadang-adang ada yang lebih tergantung pembahasan.

Peneliti : menurut bapak bagaimana tingkan keefektivan dan efesiensifitas kurikulum sistem blok, dalam hal tenaga, biaya, dan waktu ?

Pak Udin : kalau efektif dan efisien memang kalau biaya memang lebih besar, soalnya dalam satu blok tidak bisa seperti SKS, misalnya pembahasan agama maka hanya itu orangnya, kalau di sistem blok nggak, kalau menyangkut fiqh maka harus orang yang ahli fiqh yang mengaja.

Peneliti : jadi harus sesuai bidangnya..

Pak Udin : he'em,,, makanya itu memakan cos yang besar, waktu tahun kemarin hampir 90 dosen dalam kurun satu smester soalnya keilmuannya masing-masing.

Peneliti : itu dalam satu smester tiga blok dengan 90 dosen..?

Pak Udin : iya..

Peneliti : berarti bisa dikatakan satu blok 30 dosen..

Pak Udin : iya... soalnya kalau dosen kita tidak mampu “ ini bukan keilmuan saya” nanti dicarikan dari luar.

Peneliti : sebenarnya saya masih sedikit bingung pak masalah mata kuliah dalam sistem blok itu loh... kan ada satu blok tiga mata kuliah, kemudian keilmuan yang lain itu maksudnya gimana?

Pak Udin : misalnya ilmu piqih... kemudian yang menunjang ilmu atau referensi yang menunjang itu apa saja... sampai sampai kalau dosen dirosah untuk merumuskan hal ini - gak jadi-jadi soalnya banyak faktor dijadikan satu sampai kebingungan, coba nanti lebih detainya tanya pak Ghofar...ini saya hanya gambaran umum saja... nanti beliau yang lebih memahami seluk beluknya sistem blok.

Peneliti : kemudian dipelaksanaan sistem blok, adakah sosialisasi pemahaman sistem blok terhadap seluruh karyawan dan mahasiswa ? itu ada ndak pak...

Pak Udin : kalau sosialisasi kita memang dari awal ya... dari perekrutan mahasiswa, itu semaksimal mungkin kita jelaskan... nanti dibantu juga dibantu juga dengan dosen-dosen saat PBAK.

Peneliti : kalau dikaryawan pak...

Pak Udin : kalau dikaryawan hanya orang-orang tertentu saja yang biasa ikut rapat.

Peneliti : jadi ada ya karyawan atau dosen yang gk paham sistem blok...

Pak Udin : karyawan mungkin ada, tp kalau dosen harus paham, soalnya setiap blok mereka kumpul merumuskan blok tertentu, keilmuan apa yang harus masuk.

Peneliti : Dalam pelaksanaan kurikulum apakah didasarkan pada prinsip demokrasi antara pengelola, pelaksana dan mahasiswa ?

Pak Udin : kalau mungkin mahasiswa nggk lah,,, karena mereka objeknya

Peneliti : kemudian kalau tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum sistem blok ?

Pak Udin : kalau tahapanya panjang sebenarnya, mulai dari pelatihan dosen semacam workshop untuk memahami dosenya, karena semua dosen kan dari sks semua... itupun tidak dalam waktu sebentar, ada beberapa kali workshop untuk merumuskan blok itu.

Peneliti : pertama workshop, kemudian...?

Pak Udin : kemudian merumuskan blok itu seperti apa... nanti didampingi dari UGM kedokteran yang sudah melaksanakan blok, terus diimplementasi ke prodi-prodi

Peneliti : setelah itu ada gak evaluasi apakah sudah diterapkan dengan benar atau evaluasi isi blok itu sendiri

Pak Udin : eeee.... setahu saya setiap akhir blok itu ada evaluasi, entah ditingkat prodi, ditingkat fakultas maupun ditingkat unuversitas begitu... saya juga tidak begitu banyak terlibat dalam evaluasi maupun penyusunan blok, soalnya saya bukan dibidang itu...

Peneliti : kemudian apakah kurikulum sistem blok dilaksanakan secara kontinuitas/ terus menerus, mungkin bosan ganti SKS atau bagaimana...

Pak Udin : yaharus... hehehe,,,

Peneliti : tp tadi sempet disinggung semi-semi SKS itu..

Pak Udin : iya sebenarnya kita ya itu, masih ada kendala semacam pelaporan ke dikti, harus semacam semi-semi SKS.

Peneliti : Adakah sarana dan prasarana yang belum dapat terpenuhi ?

Pak Udin : banyak mas,, kalau kebutuhan dasar sudah, fasilitas yang menunjang sudah ada meskipun minim, kalau LAB kita juga punya LAB terpadu, mungkin sarana penunjang kreativitas yang belum ada masih terbatas. Sebenarnya untuk gedung kita masih sewa mas... kedepan UNU direncanakan akan membangun gedung sendiri dan juga asrama.

Peneliti : kalau khusus dalam pembelajaran riset bagaimana pak

Pak Udin : itu memang ada dibidangi oleh LPPM, yahhh masih sangat terbatas...

Peneliti : Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan manajemen kurikulum sistem blok ?

Pak Udin : yang paling utama adalah SDM, yaaa.. *emmm* SDMnya memang perlu latihan, karena perpindahan dari SKS itu bukanlah mudah.

Peneliti : kalau faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam manajemen kurikulum sistem blok ?

Pak Udin : kalau yang menghambat, *emmmm* apa yahhh mungkin males *heheh,,*

Peneliti : jika saya katakan tidak semua dosen paham sistem blok itu termasuk menghambat atau tidak...?

Pak Udin : iya itu salah satu,, males dalam artian menganggap *abot*, karena perpindahan dari sistem yang biasanya SKS, itu berat. Kadang sampai pada titik jenuhnya... yah apa adanyalah...

Peneliti : menurut bapak, dari kelemahan tadi, upaya untuk mengatasi sudah ada atau belum?

Pak Udin : untuk mengatasi hal itu, sebenarnya ada semacam evaluasi tinggal ditinjau lanjuti, yah mungkin karena kesibukan dosen manajemen dan lain

sebagainya, kayaknya belum diagendakan untuk menindak lanjuti itu, yah kadang-kadang kesibukan dosen sendiri kalau diundang rapat banyak yang tidak datang. Dialain sisi ada dosen yang *resign*, itukan kalau dosen baru tidak bisa mengikuti kalau tidak di training khusus.

Peneliti : di sisni Sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan dalam pelaksanaan kurikulum sisitem blok.

Pak Udin : sama dengan kampus-kampus SKS... ya sama sebenarnya... kembali kedosenya....

Peneliti : kapan sih pak didirikan kampus ini...

Pak Udin : ini memang prosesnya lama, yang saya tahu,,, dari tahun 2015, prosesnya 1-2 tahun, itu proses penyiapan dokumen persyaratan. Akhir 2016 itu SK turun, tp diserahkan pada 10 maret 2017.

Peneliti : kenapa sih kampus ini memilih sistem blok

Pak Udin : mungkin dari penggede-penggede memiliki pandangan tersendiri, sistem blok itu lulusnya pasti terus harapanya, outputnya juga jelas, misalnya di dirosah bisa diapai di masyarakat

Peneliti : visi misi yang paling utama itu apa,

Pak Udin : breadgin, inovatif dan kontekstual, garis besarnya seperti itu, breadgn itu seperti menjembatani kampus dengan pesantren, jangan sampai anak-anak pesantren kok gak tahu ilmu umum...

Peneliti : apa semua yang di sini mondok pak

Pak Udin : rencana Awal memang seperti itu, ya nantilah kalau kita sudah punya asrama, akan diasramakan. Yah karena keterbatasan tempat, yang harus mondok hanya dirosah islamiyah.

Peneliti : saya kan penelitian di prodi agribisnis pak, apakah kuliahnya itu di dalam atau di luar kelas.

Pak Udin : mahasiswa sudah langsung praktik di sawah... menanam padi menanam apalah

Peneliti : sudah adakah hasil dari perkuliahan itu..

Pak Udin : iya ada... padi itu... hasil juga ada ini di kebun kampus

Peneliti : kalau publikasi jurnal ada tidak pak

Pak Udin : kalau itu, saya belum tahu persis karya-karya mahasiswa dipublikasi, nanti bisa tanyakan ke dosenya.

Peneliti : kalau kampus sendiri ada jurnal atau tidak..

Pak Udin : iya ada... itu dikelola LPPM.

Peneliti : mungkin itu aja dulu pak yang saya tanyakan...

Pak Udin : iya mas...



OBSERVASI KELAS

Program Studi : Agribisnis
 Mata Kuliah : Komunikasi Pertanian
 Dosen Pengampu : Abi Pratiwi Siregar, S.P., M.Sc
 Kelas : Lt2 R. A02
 Tanggal : 18-19 Maret 2019

1. Persiapan perkuliahan
 - a. Materi yang dipersiapkan: dosen memberikan materi pengantar tentang fase-fase komunikasi pertanian.
 - b. Sumber dan media dalam perkuliahan: modul blok, buku-buku yang relevan dan jurnal, tapi dosen lebih ke jurnal karena di jurnal berbasis riset, itu juga untuk melatih teman-teman dengan *logat* jurnal.
 - c. Outline perkuliahan yang digunakan: berupa Garis Besar Program Pengajaran.
 - d. Kontrak perkuliahan: peneliti tidak menjumpai adanya kontrak perkuliahan karena observasi dilakukan dipertengahan kuliah bukan diawal perkuliahan.
2. Pelaksanaan perkuliahan
 - a. Peran dosen dalam perkuliahan: dosen menjadi pendidik sekaligus fasilitator
 - b. Metode yang digunakan sebagai penunjang perkuliahan: ceramah,
 - c. Peran mahasiswa dalam perkuliahan: sumber perkuliahan
3. Pengelolaan media dalam perkuliahan
 - a. Penataan kelas *in door* (pembelajaran dalam ruangan kelas): diawali dengan pembekalan di kelas
 - b. Penentuan kelas *out door* (pembelajaran di lapangan, luar kelas): turun ke lapangan setelah mendapat pembekalan di kelas.
4. *Assessment*
 - a. Penilaian dengan tes dan non tes
 Pada saat observasi berlangsung, peneliti hanya menemukan adanya proses tanya jawab guna menilai keaktifan mahasiswa.

Curriculum vitae

Nama : Ahmad Rifa'i, S.Pd., M.Pd
Tempat/ tgl.Lahir : Baturaja, 25 Agustus 1994
Alamat Asal : Blok J, Ds. Tanjung Makmur, Kec. Sinar Peninjauan, Kab. Ogan Komering Ulu, Prov. Sumatera Selatan.
Alamat Domisili : Komplek Nurul Huda, Pondok Pesantren An Nur, Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, D.I.Yogyakarta.
Ayah : H. Kosim
Ibu : Hj. Winnah
Email : Ahmadrifai432@gmail.com
Motto Hidup : Ngaji, Ngabdi & 'Amal Sholeh

Riwayat Pendidikan :
❖ Pendidikan formal:

- TKYogatama tahun 2000.
- SDN 172OKU tahun 2001-2007.
- MTs Nahdlotul Muslimin tahun 2007-2009.
- MA Nahdlotul Muslimin tahun 2009-2012.
- STIQ An Nur tahun 2012-2016.
- UIN Sunan Kalijaga 2018-2019

❖ Pendidikan Non Formal:

- Pondok pesantren salaf al-Fajar Walisongo tahun 2004-2005.
- Pondok pesantren Nurul Hudatahun 2005-2007.

- Pondok pesantren al-Islah Nahdlotul Muslimin tahun 2007-2012.
- Pondok pesantren An NurNgrukem tahun 2012-....

Pengalaman organisasi:

- Pramuka Siaga SDN 172 OKU tahun 2005-2006.
- Pramuka Penggalang Ramu MTs NM tahun 2007-2009.
- Pramuka Penegak Bantara MA NM tahun 2010-2011.
- Danton PASKIBRAKA kec. Sinar Peninjauan tahun 2010.
- Pengurus OSIS MTs NM tahun 2008.
- Pengurus OSIS MA NM tahun 2010-2011.
- Pengurus IKSAAS tahun 2013.
- Wakil ketua Kelompok Study Tarbiyah (KST) IIQ An Nur tahun 2013. Saat ini bertransformasi menjadi Dema Fakultas Tarbiyah IIQ An Nur
- Kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) kader tahun 201.
- Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STIQ An Nur tahun 2014-2015. Saat ini disebut dengan DEMA-IIQ An Nur.
- Kordinator Wilayah BEM-PTAI, D.I.Yogyakarta 2015
- Pengurus Pon. Pes. Al-Islah tahun 2009-2011.
- Pengurus komplek Nurul Huda, PP. An Nur Ngrukem tahun 2017-2018
- Dll.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22/10/2019


Ahmad Rifa'i

NIM. 17204091002